



Halo Tirtanadi

1500-922

www.pdamtirtanadi.co.id

Butir Air Minum

02
2017

SELAMATKAN
AIR BERSIH
DARI AIR LIMBAH

POTENSI
SUMBER AIR MINUM
& DEGRADASI HUTAN
SUMATERA UTARA

TIRTANADI
MASIFKAN
SOSIALISASI
PENYESUAIAN
TARIF BARU

AKURASI
METER AIR



ISSN 1979-0597



9 771979 059764



PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara, mengucapkan

Selamat Idulfitri
1438 H
Mohon maaf lahir dan batin



www.pdamtirtanadi.co.id

Editorial

Para pembaca setia, ada sebuah istilah, buku adalah jendela dunia, istilah ini bukanlah tidak beralasan, sebab dengan buku kita mampu memperoleh informasi. Dengan buku kita memegang kunci, kunci membuka berbagai ilmu pengetahuan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dengan berbagai perangkatnya membuat informasi dari berbagai belahan dunia sangat mudah didapat. Membanjirnya informasi ini tentu disatu sisi baik, namun disisi lain perlu cek dan ricek agar tidak mendapatkan informasi hoax.

Media massa, apapun media dengan berbagai macam bentuknya, harus bisa menyaring dan menyajikan berita sesuai kebutuhan pembaca. Pimred harus melakukan otentifikasi dan verifikasi, sebelum dibagikan kepada pembaca, pengelola harus memastikan berita tersebut benar adanya melalui serangkaian proses verifikasi.

Pada edisi kali ini Butir hadir mengangkat tulisan, tentang peringatan Hari Air Sedunia yang jatuh dibulan Maret 2017. Tulisan Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR). Pemanfaatan bantuan ini sudah menjadi kewajiban dalam pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) agar pelaksanaannya dilakukan secara baik dan benar.

Butir juga menyampaikan kegiatan sosialisasi penyesuaian tarif air minum PDAM Tirtanadi yang telah selesai dilaksanakan di 24 Kecamatan, dengan penyesuaian ini pelanggan diajak secara bersama-sama secara rasional dapat mendukung operasional Tirtanadi yang selama 4 tahun terakhir belum melakukan upaya penyesuaian tarif. Penyesuaian tarif air minum Tirtanadi ini mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016, dan Pergub. No 18844/732/KPTS/2016 Tentang Penetapan Tarif Air Minum Dan Air Limbah PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.

Tentunya Butir juga berbagi informasi tentang kinerja Perusahaan, kegiatan para tukang ledeng, bahkan informasi lain yang tidak kalah penting. Agar pembaca tidak mendapatkan informasi yang salah atau misleading.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, Butir hadir perdua bulan menyajikan berbagai artikel menarik yang didesain untuk mengangkat tema-tema yang sedang menjadi sorotan perusahaan atau yang justru luput dari perhatian. Disajikan dengan renyah dalam berbagai perspektif agar pembaca mendapatkan gambaran utuh tentang suatu masalah.

Para pembaca, kami hadir kali ini pada edisi cetak yang terbatas, majalah Butir dapat diakses pada dinding informasi di website PDAM Tirtanadi. Tentunya dalam setiap tulisan Butir kami senantiasa berusaha menyajikan artikel enak dibaca dan dirindukan. Salam kami untuk semua keluarga tukang ledeng.

Terima kasih
Redaksi Butir Air Minum



Butir Air Minum

Penasehat/Pengarah
Direksi PDAM Tirtanadi

Pemimpin Redaksi
Sekretaris Perusahaan

Redaktur
Armein H. Siregar
Syawal Hutasuht
Alamsyah Pohan, S.Sos
Fauzil Husni, SSI, MT

Editor/Korektor Bahasa
Harjono Saleh
Achmad Zulfan

Desain Grafis
Teuku Jody Zulkarnaen

Fotografer & Reporter
Zaman Karya
Chalid Mawardi Nasution

Administrasi & Sirkulasi
Nini Aprilla Alfani Siagian, S.Sos

Alamat Redaksi
Kantor Pusat PDAM Tirtanadi Lt. I
Jl. Sisingamangaraja No. 1
Medan 20212
Telp. (061) 4571666
Fax. (061) 4572771
www.pdamtirtanadi.co.id

Redaksi menerima naskah berkaitan dengan perairminuman, ilmiah, teknologi, hobby dan yang bersifat umum populer.
email :
butirairminum2016@gmail.com

CONTENTS

02/2017

HIGHLIGHTS

4

SELAMATKAN AIR BERSIH DARI AIR LIMBAH

Sungguh ironis, sumber air bersih yang kita gunakan untuk kebutuhan sehari-hari tercemar oleh air buangan dari aktivitas kehidupan kita sendiri. Seharusnya air sungai kita jaga dari pencemaran, karena merupakan salah satu cadangan air bersih. Jangan pada saat pencemaran nama baik saja kita sibuk, namun pada saat pencemaran sumber air kita seakan lambat dan terkesan tidak peduli.

KAJIAN

6

ANTARA CSR DAN BANTUAN SOSIAL

"Sebenarnya tujuan CSR adalah untuk keberlanjutan bisnis, artinya melalui CSR, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan citranya di mata masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang sehat, masyarakat yang sejahtera dan ekonomi kuat yang berkelanjutan. Sehingga pada hakekatnya CSR harus dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan, dan tidak boleh oleh pihak lain, seperti pemerintah pusat maupun daerah, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), partai politik dan lainnya"

Butir Air Minum

8

PERANAN P2K3 DALAM PENERAPAN SMK3 DI PERUSAHAAN

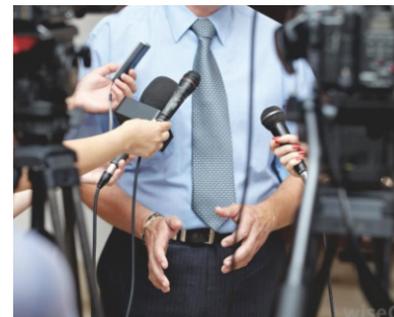
Jika hanya diterapkan SMK3 nya saja di perusahaan tapi tidak dibentuknya P2K3 maka tidaklah efektif karena tidak ada orang yang berkompeten sesuai dengan Undang-Undang dalam menangani SMK3 tersebut, SMK3 dan P2K3 saling berkaitan erat dalam terapannya di perusahaan"

RAGAM

10

POTENSI SUMBER AIR MINUM & DEGRADASI HUTAN SUMATERA UTARA

Dengan lestari hutan lestari sumber air minum, semoga ini menjadi titik tolak kita dalam mencintai hutan sebagai sumber air. Degradasi hutan sebagai sumber air minum harus segera dihentikan.



12

ORGANISASI KERJA BUTUH HUMAS YANG HANDAL

Menghadapi permasalahan sesuai dengan porsi kerjanya dalam mengemban fungsi informasi dan komunikasi, idealnya Humas/PR diposisikan secara strategis dalam organisasi baik di sektor privat maupun sektor publik.



14

AIR LIMBAH SUMBER DAYA YANG TERBAIKAN

Untuk menghadapi krisis air dimasa depan, air limbah yang telah dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk pemenuhan masyarakat baik itu untuk kebutuhan industri, pertanian, maupun kehidupan perkotaan.

15

MANFAAT DAN RISIKO MEDIA SOSIAL BAGI PERUSAHAAN

Melalui media sosial perusahaan, diharapkan dapat terbangun komunikasi yang baik dengan pelanggan serta meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan.

16

PESAN BANG MANDOR UNTUK PENCATAT METER

Petugas harus disiplin dan taat dalam menjalankan tugas. Pencatatan harus sesuai fakta, kalau bang Mandor bilang "para bro sekalian, catat apa yang kalian lihat, lihat apa yang kalian catat."

INFO

18

PEMKAB PENAJAM PASER UTARA KE TIRTANADI

18

DPRD SUMUT APRESIASI TIRTANADI SOAL PEMBANGUNAN IPA SUNGGAL & MARTUBUNG

20

TIRTANADI BANTU PDAM TIRTA KRUENG MEUREUDU, PIDIE JAYA

21

DIREKTUR ADMINISTRASI KEUANGAN SABET GELAR THE BEST GROSS OVER ALL PADA POR PERPAMSI V



22

TIRTANADI MASIFKAN SOSIALISASI PENYESUAIAN TARIF BARU

23

MENGAPA TARIF PDAM TIRTANADI HARUS DISESUAIKAN?

Dalam konsultasi dengan Komisi C DPRD Sumut Tirtanadi diingatkan, rencana PDAM Tirtanadi menyesuaikan atau menaikkan tarif air minum harus disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan terhadap para pelanggan serta harus mengacu kepada Permendagri No.71 Tahun 2016, tentang perhitungan keterjangkauan tarif.

PROFIL

25

APA KABAR ZONA DUA?

Satu hal yang menjadi keunikan dari cabang Tapanuli Selatan yaitu hampir semua sumber air yang digunakan berasal dari mata air, dan sistem pendistribusiannya cukup menggunakan

sistem gravitasi. Oleh karena itu air Tirtanadi cabang Tapanuli Selatan ini merupakan primadona, karena kualitasnya sangat baik sebab berasal dari sumber mata air yang masih terjaga.

27

SELYANG PANDANG CABANG PELAYANAN PADANG BULAN

Cabang Padang Bulan merupakan cabang ketujuh PDAM Tirtanadi setelah pada tahun 1985 dan 1986 terjadi perubahan struktur organisasi perusahaan yang merubah Unit Pelaksana Teknis (UPT) seperti: UPT Sibolangit, Brastagi, Belawan, Sei Agul, Medan Denai dan P2MS Sunggal menjadi cabang-cabang.

29

KASIM SEBAYANG TINGKATKAN ETOS KERJA, DISIPLIN DAN MEMILIKI TANGGUNG JAWAB PADA PERUSAHAAN

Dari perjalanan karir di PDAM Tirtanadi, pak Kasim Sebayang menjalani waktu dinas yang cukup lama di PDE, mulai calon karyawan sampai mengemban jabatan Kabid di PDE, selama kurang lebih 21 tahun lamanya.

TECHNO

30

AKURASI METER AIR

Komunikasi pelayanan pada pelanggan akan terlihat pada angka yang tertera pada meter air. Jumlah pelanggan harus sama dengan jumlah meter air, dan apabila jumlah meter air lebih kecil dari jumlah sambungan rumah pemakai, maka terdapat sambungan rumah liar atau yang disebut dengan Illegal Connection / consumption.



RENUNGAN

32. KERINDUAN

Tanpa kita santunipun rejeki anak sudah dijamin Allah, namun tidak ada jaminan keimanan bagi anak yang tidak didik agama, orang tua harus berusaha keras mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh.

SELAMATKAN AIR BERSIH DARI AIR LIMBAH

Sungguh ironis, sumber air bersih yang kita gunakan untuk kebutuhan sehari-hari tercemar oleh air buangan dari aktivitas kehidupan kita sendiri. Seharusnya air sungai kita jaga dari pencemaran, karena merupakan salah satu cadangan air bersih. Jangan pada saat pencemaran nama baik saja kita sibuk, namun pada saat pencemaran sumber air kita seakan lambat dan terkesan tidak peduli.

AIR bersih dan air limbah adalah dua material yang saling berlawanan dari sudut pandang kualitas. Perbedaan kualitas ini disebabkan adanya perbedaan komposisi baik yang bersifat fisik maupun kimiawi. Meskipun keduanya berbeda, tapi tidak dapat dipungkiri, dalam kehidupan sehari-hari di alam ini kita pasti berhubungan erat dengan dua jenis air ini, betapa tidak, dalam kehidupan sehari-hari kita pasti membutuhkan air bersih untuk berbagai kebutuhan, di sisi lain tidak dapat dihindari pasti ada air limbah yang dikeluarkan sebagai konsekuensi dari pemakaian air bersih dalam aktifitas sehari-hari.

Pentingnya pengelolaan air bersih menginisiasi lahirnya Hari Air Dunia (HAD) yang diumumkan pada saat sidang PBB ke-47 tanggal 22 Desember 1992 di Rio de Janeiro, Brasil. Dalam sidang itu ditetapkan hari air sedunia diperingati setiap 22 Maret. Peringatan ini merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya air bersih dan pengelolaan sumber-sumber air bersih.

Pentingnya Pengelolaan Air Limbah

Setiap tahun, HAD diperingati dengan mengusung tema, dan tema yang diusung selalu menyoroti aspek tertentu pada air bersih. Namun, melihat betapa pentingnya pengelolaan air limbah dan dampak air limbah pada keberlangsungan air bersih, maka Peringatan Hari Air Dunia 2017, mengusung Tema "Air Limbah" atau "Wastewater".

Berdasarkan data dari Divisi Kependudukan PBB, per 1 Juli 2015 jumlah penduduk bumi ± 7,3 miliar. Bisa kita bayangkan betapa banyak jumlah air bersih yang dibutuhkan untuk aktivitas sehari-hari, dibalik itu bisa kita bayangkan pula betapa banyak jumlah air limbah yang dibuang setiap harinya, baik limbah domestik, limbah industri maupun pertanian.

Besarnya jumlah air limbah yang dikeluarkan setiap hari dari aktivitas manusia membuat pengelolaan air limbah menjadi sangat penting. Sebab apabila air limbah yang sangat besar kapasitasnya tersebut tidak dikelola dengan baik dan dibuang begitu saja, maka akan berdampak buruk pada kesehatan lingkungan dan pasti akan mengancam keberadaan air bersih. Saat ini sumber-sumber air bersih semakin berkurang akibat eksploitasi dan alih fungsi lahan secara besar-besaran.

Keadaan ini bisa bertambah buruk apabila air limbah tidak dikelola dengan benar. Air limbah yang dibuang begitu saja ke lingkungan akan meresap ke dalam tanah dan aliran sungai. Memang, alam ini memiliki daya untuk menetralkan setiap kontaminan yang masuk yang disebut self purification, namun apabila air limbah yang masuk ke lingkungan melebihi daya tampung atau beban cemaran, maka lama-kelamaan air tanah maupun sungai akan tercemar.

Utamanya di kota-kota, saat ini kita banyak melihat air sungai diperkotaan telah tercemar oleh air limbah, terutama oleh limbah domestik. Sungguh ironis, sumber air bersih yang kita gunakan untuk kebutuhan sehari-hari tercemar oleh air buangan dari aktivitas kehidupan kita sendiri. Seharusnya air sungai kita jaga dari pencemaran, karena merupakan salah satu cadangan air bersih. Jangan pada saat pencemaran nama baik saja kita sibuk, namun pada saat pencemaran sumber air kita seakan lambat dan terkesan tidak peduli.

Data dari WHO dan UNICEF tahun 2014 menyebutkan, ada 1,8 miliar penduduk dunia yang mendapatkan air minum dari sumber terkontaminasi tinja, sehingga menempatkan mereka pada risiko tinggi tertular kolera, disentri, tifus dan polio (Worldwaterday.org). Air tercemar, sanitasi buruk dan masalah kebersihan menyebabkan sekitar 842.000 kematian setiap tahun. Oleh karena itu, masalah pengelolaan air limbah tidak bisa dipandang sebelah mata, kita perlu meningkatkan upaya dalam pengumpulan dan pengolahan air limbah agar aman digunakan kembali.

Pembuangan Air Limbah Sesuai Baku Mutu

Sebagian masalah pencemaran air bersih diperkotaan disebabkan oleh air limbah domestik. Dimana sistem pengelolaan limbah domestik yang tidak tepat menyebabkan air limbah yang berasal dari rumah tangga ini terbuang mengalir begitu saja ke dalam aliran sungai sehingga bercampur dengan air bersih. Seiring waktu dengan bertambahnya populasi penduduk, apabila tidak ada perbaikan pada sistem pengelolaan limbah domestik, maka kualitas air bersih di sungai akan semakin menurun, akhirnya air sungai pun tak dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Agar air limbah domestik yang dibuang aman dan dapat digunakan kembali sebagai sumber air bersih, maka perlu ada regulasi yang mengatur kualitas air limbah yang dibuang. Melihat hal ini, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mengeluarkan dan menetapkan peraturan mengenai baku mutu air limbah domestik. Tujuan dari ditetapkan peraturan tersebut adalah memberikan acuan mengenai baku mutu air limbah domestik kepada pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menerbitkan izin lingkungan dan penetapan baku mutu air limbah yang lebih ketat.

Selain itu, bagi penanggung jawab usaha, peraturan tersebut dapat dijadikan acuan dalam menyusun perencanaan pengolahan limbah domestik dan penyusunan dokumen lingkungan hidup. Setiap usaha/atau kegiatan yang menghasilkan air limbah domestik wajib melakukan pengolahannya baik secara tersendiri maupun terintegrasi melalui penggabungan air limbah dari kegiatan lainnya ke dalam sistem pengolahan terpadu.

Baku Mutu Air Limbah Domestik

Parameter	Satuan	Ambang Batas
pH	-	6-9
BOD	mg/L	30
COD	mg/L	100
TSS	mg/L	30
Minyak dan Lemak	mg/L	5
Amoniak	mg/L	10
Total Coliform	Jumlah/100 ml	3000
Debit	l/org/hari	100

Berupaya Mengurangi dan Memanfaatkan Air Limbah

Dengan adanya baku mutu tersebut setidaknya kita bisa mengurangi kuantitas dan beban polusi pada air limbah yang kita buang, untuk membantu melindungi lingkungan dan sumber daya air. Air limbah seharusnya tidak dipandang sebagai sesuatu yang harus dibuang, melainkan sebagai sumber daya yang bermanfaat bagi manusia dan lingkungan. Guy Ryder, Ketua UN-Water dan Direktur Jenderal International Labour Organization mengatakan "Di seluruh dunia, 80 persen air limbah dari rumah tangga,

kota, industri dan pertanian mengalir kembali ke alam tanpa diolah atau digunakan kembali, dan pada akhirnya mencemari lingkungan. Ini artinya kita tidak hanya menyebabkan polusi pada lingkungan, tetapi juga melewatkan kesempatan besar. Kita tidak seharusnya melihat air limbah sebagai sesuatu yang bisa diabaikan atau dibuang begitu saja. Sebaliknya, kita harus melihatnya sebagai sumber daya berharga yang dapat memberikan manfaat pada manusia dan lingkungan".

Setiap kita memiliki tanggung jawab dalam memelihara lingkungan dan sumber air bersih kita dari pencemaran air limbah, karena kita semua pasti membutuhkan air bersih. Peran aktif kita sebagai individu terkecil yang ikut menghasilkan air limbah tentu sangat diharapkan dalam rangka mengurangi intensitas air limbah yang dibuang ke lingkungan, begitu juga dengan pihak industri dan pengelola pertanian.

Di rumah misalnya, kita bisa menggunakan kembali air limbah bekas mencuci beras atau sayuran untuk menyiram tanaman di halaman. Di daerah perkotaan, air limbah bisa diolah dengan satu sistem terpadu, sehingga hasil olahannya dapat digunakan untuk menyiram tanaman di ruang terbuka hijau. Di sektor industri dan pertanian, kita bisa menggunakan air limbah yang sudah diolah untuk sistem pendingin maupun irigasi.

Jadi, dengan adanya upaya kita sendiri dalam mengurangi dan memanfaatkan air limbah, kita sudah ikut membantu siklus air bekerja lebih baik agar sumber daya alam yang berharga ini dapat terus digunakan oleh makhluk hidup di Bumi. Selain itu, langkah ini juga dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas air dengan mengurangi separuh proporsi air limbah yang tidak diolah dan meningkatkan daur ulang dan penggunaan kembali air limbah yang aman.

Air bersih di muka bumi ini adalah terbatas, oleh sebab itu mari sama-sama kita jaga dari pencemaran. Dengan tema "Wastewater" pada peringatan Hari Air Dunia tahun ini, mari kita sadar pencemaran dan lakukan upaya untuk mengurangi dan menggunakan kembali lebih banyak air limbah secara aman demi persediaan air bersih yang aman dan berkelanjutan. ■ FAUZIL HUSNI

ANTARA CSR DAN BANTUAN SOSIAL

“Sebenarnya tujuan CSR adalah untuk keberlanjutan bisnis, artinya melalui CSR, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan citranya di mata masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang sehat, masyarakat yang sejahtera dan ekonomi kuat yang berkelanjutan. Sehingga pada hakekatnya CSR harus dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan, dan tidak boleh oleh pihak lain, seperti pemerintah pusat maupun daerah, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), partai politik dan lainnya”

SUDAH menjadi suatu kewajiban, dalam pelaksanaan pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) hendaknya dilakukan secara baik dan benar, untuk itu perlu didukung dengan adanya peraturan yang mengatur perihal pelaksanaan program-program yang berbasis CSR, agar tidak menjadi problem di kemudian hari.

Banyak orang yang salah kaprah dalam memahami CSR, sehingga dana yang dialokasikan untuk program-program CSR merupakan penyisihan laba untuk donasi dan filantropi, sumbangan dan bantuan dalam bentuk lain, misalnya pembangunan sarana publik, seperti jalan, sekolah, rumah ibadah, klinik dan lain-lain. Padahal sebenarnya Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk kerja sosial atau giving to back community. CSR merupakan kewajiban perusahaan karena perusahaan sudah mengambil untung dari masyarakat. Sehingga CSR ditujukan untuk pemangku kepentingan diluar perusahaan (masyarakat umum, komunitas setempat, dan pemerintah).

Namun dalam kenyataannya, kewajiban resmi perusahaan kepada pemerintah adalah pembayaran pajak. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial merupakan tugas Kementerian Sosial. Pembangunan



sarana publik seperti sekolah, rumah ibadah, klinik, infrastruktur, jalan, listrik sarana air minum dan lain-lain merupakan kewajiban pemerintah dengan menggunakan pajak yang disetor perusahaan.

Sebenarnya tujuan CSR adalah untuk keberlanjutan bisnis, artinya melalui CSR, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan citranya di mata masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang sehat, masyarakat yang sejahtera dan ekonomi kuat yang berkelanjutan. Sehingga pada hakekatnya CSR harus dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan, dan tidak boleh oleh pihak lain, seperti pemerintah pusat maupun daerah, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), partai politik dan lainnya.

Sayangnya, sampai saat ini peraturan tentang Corporate Social Responsibility (CSR) belum lahir, masih sebatas Rancangan Undang-Undang (RUU). Dalam RUU tersebut, pemerintah berencana agar besaran pemberian CSR perusahaan ditentukan atau dipatok. Dalam hal ini banyak perusahaan kurang sependapat, dimana masih terjadi perdebatan pada pembahasan di DPR, apalagi pemerintah berencana akan mematok besarnya 2 s/d 3 persen dari laba perusahaan. Alasan keberatan beberapa perusahaan, karena mereka telah membayar pajak, cukai dan lain-lain. Padahal di RUU tersebut, dinyatakan bahwa semua perusahaan swasta dan BUMN termasuk yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas (PT) diwajibkan untuk mengeluarkan



pendapatannya untuk program Corporate Social Responsibility.

Bagaimana dengan Perusahaan Daerah Air Minum?, hampir semua Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Indonesia mengalokasikan dana untuk CSR pada setiap tahun anggaran. Namun dalam praktek dan penyalurannya sampai hari ini sangat beragam, hal ini karena belum ada regulasi khusus yang mengatur pemberian bantuan CSR di masing-masing Perusahaan Daerah Air Minum tersebut.

Saat ini, PDAM tetap mengeluarkan dana CSR, namun tata kelolanya tidak sama. Karena tidak semua PDAM membuat peraturan perusahaan, sehingga antara bantuan CSR dengan sumbangan sosial masih tumpang tindih, bisa jadi dana yang disalurkan perusahaan lebih besar untuk sumbangan sosial dibandingkan dengan bantuan CSR, seperti banyak proposal yang masuk dari lembaga-lembaga sosial yang tidak ada kaitan dengan kelestarian lingkungan, peningkatan ekonomi masyarakat/atau sosial keagamaan, bencana alam dan sebagainya. Bantuan yang tidak relevan dengan CSR, misalnya bantuan pelantikan pengurus organisasi, bantuan untuk rakernas organisasi, bantuan program kerja tahunan organisasi dan sebagainya. Hal inilah

yang perlu dilakukan perubahan dengan membuat pedoman peraturan perusahaan.

Agar tata kelola bantuan CSR dapat dikelola dengan baik di Perusahaan Daerah Air Minum, sudah saatnya perusahaan membuat peraturan tentang tata kelola bantuan CSR, agar tata kelola, administrasinya menjadi akuntabel, tepat sasaran dan/atau tepat guna. Dari ratusan PDAM yang ada di Indonesia, mungkin hanya PDAM Surya Sembada Surabaya yang sudah membuat peraturan perusahaan dalam pengelolaan CSR. Selebihnya, dana CSR masih satu mata anggaran dengan Humas dan belum punya peraturan perusahaan.

Dalam peraturan CSR di PDAM Surya Sembada Surabaya diatur siapa saja, organisasi apa, bidang apa saja yang berhak memperoleh bantuan. Kegiatan yang berhak menerima bantuan CSR antara lain bantuan pendidikan, kegiatan sosial keagamaan masyarakat, bantuan bencana alam, kegiatan pemulihan lingkungan hidup, kegiatan olahraga dan pemberdayaan masyarakat. Adapun proses untuk mendapatkan bantuan CSR, yaitu dengan mengajukan proposal kegiatan, dilengkapi anggaran biaya bantuan melalui Sekretaris Perusahaan dan Humas. Bantuan perusahaan diberikan setelah mendapat persetujuan Direksi

perusahaan. Selanjutnya penerima bantuan harus membuat Laporan Pertanggung Jawaban kepada perusahaan melalui Sekretaris Perusahaan dan Humas paling lama 2 (dua) bulan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

Bagaimana dengan PDAM-PDAM lain?, walau pun sampai saat ini peraturan tentang CSR belum ada baik undang-undang maupun peraturan di bawahnya, namun PDAM yang lainnya sadar betul bahwa sumber dan kegiatannya berkaitan dengan sumber daya alam. PDAM lainnya masih tetap mengalokasikan anggaran untuk dana CSR setiap tahun, di samping itu perusahaan juga memberikan sumbangan sosial seperti bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan kepada siswa yang kurang mampu dan lain-lain. Namun tidak sedikit organisasi kelembagaan yang mengajukan proposal dengan tujuan untuk kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada kepentingan golongan semata. Sehingga kedepannya, memang sebaiknya seluruh PDAM membuat peraturan perusahaan masing-masing yang mengatur alokasi dan penggunaan dana CSR untuk memastikan penggunaan CSR benar-benar tepat guna dan tepat sasaran. ■ SYAWAL HUTASUHUT

PERANAN P2K3 DALAM PENERAPAN SMK3 DI PERUSAHAAN

Jika hanya diterapkan SMK3 nya saja di perusahaan tapi tidak dibentuknya P2K3 maka tidaklah efektif karena tidak ada orang yang berkompeten sesuai dengan Undang-Undang dalam menangani SMK3 tersebut, SMK3 dan P2K3 saling berkaitan erat dalam terapannya di perusahaan”

GUNAWAN HARY MULYA

DALAM melakukan aktivitas rutin di kantor, baik di dalam ruangan ataupun di luar tentunya kita ingin merasa nyaman, aman dan terhindar dari resiko bahaya yang dapat mengancam keselamatan diri. Keinginan tersebut adalah hal yang lumrah dan lazim diinginkan oleh setiap orang dalam bekerja. Mereka akan berpikir ulang jika ada tawaran pekerjaan di tempat yang tidak aman, tidak nyaman dan berbahaya bagi keselamatan dirinya karena nyawa adalah harga yang tidak ternilai.

Namun tidak jarang kita temui tempat kerja atau perusahaan yang kurang aman, kurang nyaman dan beresiko bahaya yang berpotensi menimbulkan cedera atau penyakit bahkan kehilangan jiwa. Padahal karyawan itu adalah aset yang sangat berharga yang wajib diperhatikan keselamatan dan kesehatannya, karena jika keselamatan dan kesehatan mereka terabaikan akan berdampak luas baik bagi si karyawan maupun perusahaan, seperti turunnya produktivitas dan berkurangnya tenaga kerja, sehingga dapat berpengaruh pada profit dan kualitas.

Terkait dengan hal tersebut di atas maka satu kata yang diinginkan oleh

setiap karyawan adalah perlindungan dalam bekerja. Dengan adanya perlindungan dalam bekerja secara maksimal dapat dipastikan akan berpengaruh pada ketenangan bekerja, produktivitas, dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja. Tentunya perlindungan dalam bekerja yang dimaksud adalah dengan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Apa itu arti dan tujuan SMK3?

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) itu adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Adapun tujuannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah untuk meningkatkan efektivitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur dan terintegrasi; mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja, dan atau serikat pekerja; menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

Lalu apa pula manfaatnya SMK3 itu? Adapun manfaatnya adalah untuk perlindungan karyawan,

memperlihatkan kepatuhan pada Undang-Undang, mengurangi biaya, membuat sistem manajemen yang efektif, dan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan. (sumber : Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja, Rudi Suardi, 2007)

Selain bermanfaat baik bagi pekerja dan perusahaan, penerapan SMK3 ini juga merupakan suatu kewajiban sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pasal 5, ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 di perusahaannya;
2. Kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlaku bagi perusahaan :
 - a. Mempekerjakan pekerja/ buruh paling sedikit 100 (seratus) orang; atau
 - b. Mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi.

Sejalan dengan diterapkannya SMK3 tersebut, perusahaan juga wajib memiliki Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) untuk membantu pimpinan perusahaan dalam penerapan keselamatan kerja, hygiene perusahaan dan kesehatan kerja. P2K3 ini merupakan badan pembantu di tempat kerja yang merupakan wadah kerjasama antara pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan kerjasama saling pengertian dan partisipasi efektif dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.



Adapun tujuan pembentukan P2K3 itu adalah : 1. Mendorong kerjasama manajemen dan pekerja, mengenali masalah K3 dan mencari penyelesaiannya; 2. Menyediakan suatu forum dialog yang konstruktif dan regular antara manajemen dan pekerja tentang kepedulian mereka terhadap K3; 3. Memainkan peranan yang penting dalam pengembangan program pengendalian bahaya di tempat kerja; 4. Mengkomunikasikan dan menyebarkan informasi K3; 5. Menyampaikan rekomendasi K3 kepada manajemen.

Mengapa dikatakan wajib membentuk P2K3? karena berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER-04/MEN/1987 Tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja pasal 2, ayat 1 dan 2 yaitu : 1. Setiap tempat kerja dengan kriteria tertentu pengusaha atau pengurus wajib membentuk P2K3. 2. Tempat kerja dimaksud ayat (1) ialah :

- a. Tempat kerja dimana pengusaha atau pengurus mempekerjakan 100 orang atau lebih ; b. Tempat kerja dimana pengusaha atau pengurus

mempekerjakan kurang dari 100 orang, akan tetapi menggunakan bahan, proses dan instalasi yang mempunyai resiko yang besar akan terjadinya peledakan, kebakaran, keracunan dan penyinaran radio aktif.

Bagaimana pula jika kita tidak mau membentuk P2K3 tersebut, sementara syarat kewajibannya telah terpenuhi sesuai dengan Undang-Undang? Apakah ada konsekuensinya? Tentunya pasti ada konsekuensi yang ditanggung perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER-04/MEN/1987 Tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja pasal 14 bahwa “Pengusaha atau pengurus yang tidak memenuhi ketentuan pasal 2 diancam dengan hukuman kurungan selamalamanya 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) sesuai ketentuan pasal 13 ayat (2) dan (3) Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.”

Jelaslah sudah mengapa SMK3 perlu diterapkan di perusahaan sekaligus dengan pembentukan P2K3 nya karena

bertujuan untuk : 1. Melindungi pekerja dari kecelakaan kerja maupun sakit/penyakit akibat kerja; 2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai SMK3; 3. Agar perusahaan patuh terhadap peraturan dan Undang-Undang yang berdampak positif bagi image perusahaan, dan dapat menghindari permasalahan yang lebih rumit akibat dari kelalaian perusahaan dalam mematuhi peraturan perundangan yang berlaku; 4. Meningkatkan kepuasan pelanggan; 5. Meningkatkan sistem manajemen yang efektif di perusahaan.

Jika hanya diterapkan SMK3 nya saja di perusahaan tapi tidak dibentuknya P2K3 maka tidaklah efektif karena tidak ada orang yang berkompeten sesuai dengan Undang-Undang dalam menangani SMK3 tersebut, SMK3 dan P2K3 saling berkaitan erat dalam terapannya di perusahaan. SMK3 adalah sistemnya dan P2K3 adalah pelaksanaannya yang bertanggung jawab. Jadi penerapan SMK3 dan pembentukan P2K3 di perusahaan sangat diperlukan. ■

POTENSI SUMBER AIR MINUM & DEGRADASI HUTAN SUMATERA UTARA

Dengan lestarnya hutan lestari sumber air minum, semoga ini menjadi titik tolak kita dalam mencintai hutan sebagai sumber air. Degradasi hutan sebagai sumber air minum harus segera dihentikan.

WILAYAH Provinsi Sumatera Utara terletak diantara 1°- 4° lintang utara dan 98°-100° bujur timur, dan berbatasan di sebelah utara dengan Provinsi NAD, di sebelah timur dengan Selat Malaka, di sebelah selatan dengan Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Barat, daerah di sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Provinsi Sumatera Utara memiliki areal seluas 71.680 kilometer persegi. Lahan di wilayah Provinsi Sumatera Utara meliputi areal hutan seluas 26.737 kilometer persegi atau 37,3 persen dari total keseluruhan luas daratannya.

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah, dengan jumlah penduduk 12,98 juta jiwa. Kepadatan penduduk 178 jiwa/km², sedangkan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 1.10 %.

Kondisi hidrologi terdiri dari air permukaan yaitu sungai, danau, rawa dan air bawah tanah dimana secara keseluruhan wilayah terbagi atas 72 DAS dan 3 DAS lintas provinsi. Jumlah induk sungai sebanyak 99 buah, anak sungai sebanyak 783 buah, ranting sungai 659 buah, anak ranting sungai 342 buah.

Melihat potensi sumber air yang ada saat ini, potensi tersebut sangat mencukupi hingga masa 20-30 tahun kedepan. Namun seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap air

minum dan hutan sebagai sumber air semakin tinggi. Sementara kesadaran masyarakat akan pelestarian/konservasi hutan masih rendah, hal ini menjadi persoalan dalam menjaga dan melestarikan hutan sebagai sumber air.

Degradasi Wilayah Sungai

Air adalah sumber daya yang terbaharui, bersifat dinamis mengikuti siklus hidrologi yang secara alamiah mengalami perubahan bentuk dan sifat. Tergantung dari waktu dan lokasinya, air dapat berupa zat padat sebagai es dan salju, dapat pula berupa air yang mengalir serta air permukaan. Berada dalam tanah sebagai air tanah, berada di udara sebagai air hujan, berada di laut sebagai air laut, dan bahkan berupa uap air yang didefinisikan sebagai air udara.

Daerah aliran sungai (DAS) merupakan kesatuan ekosistem yang utuh dari hulu sampai hilir, terdiri dari seluruh faktor yang ada pada DAS yaitu tanah, topografi, vegetasi dan manusia yang mempengaruhi keadaan DAS. Apabila salah satu dari faktor tersebut mengalami perubahan dapat menyebabkan terganggunya fungsi DAS. DAS yang berfungsi sebagai penampung, penyimpan dan pendistribusi air hujan ke sungai-sungai tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan gangguan ekosistem pada Wilayah Sungai.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Wilayah Sungai di Provinsi Sumatera Utara dikelompokkan ke dalam sebelas Satuan Wilayah Sungai. Berdasarkan lintas wilayahnya yaitu WS Strategis Nasional adalah WS Belawan – Ular – Padang, WS Toba – Asahan dan WS Batang Angkola – Batang Gadis. WS Lintas Provinsi yaitu WS Alas Singkil lintas provinsi dengan Provinsi Aceh, WS Batang Natal – Batang Batahan lintas provinsi dengan Sumatera Barat dan SWS Rokan lintas Provinsi dengan Riau. Sementara WS Wampu – Besitang Lintas Kab/Kota, WS Bah Bolon Lintas Kab/Kota, WS Barumun – Kualuh adalah lintas Kab/Kota, WS Pulau Nias Lintas Kabupaten Kota, WS Sibundong – Batang Toru Lintas Kab/Kota.

Dari beberapa Wilayah sungai tersebut, terdapat 15 sungai yang ada di wilayah provinsi ini dalam kondisi yang mengkhawatirkan. Sungai-sungai yang tergolong sebagai daerah aliran sungai (DAS) utama ini telah mengalami pendangkalan, bahkan sebagian besar juga sudah tercemar. Sungai-sungai tersebut yakni Sungai Batang Angkola-Batang Gadis, Sungai Wampu-Besitang, Sungai Bahbolon, Sungai Barumun-Kualuh, Sungai Nias dan Sungai Cibundung-Batangtoru, yang berada dalam kewenangan Pengelolaan Sumber Daya Air Sumut sedangkan Sungai Rokan, Sungai Belumai-Ular-Padang dan Sungai Toba-Asahan, diurus Pemerintah Pusat melalui Balai Wilayah Sungai (BWS).

Sejumlah sungai yang tercemar juga mengalir di Kota Medan, yaitu Sungai Deli, Sungai Babura, Sungai Belawan dan Sungai Putih. Sungai-sungai tersebut dikelola BWS Sumatera II.

Kearifan Lokal

Sekitar 100.000 Ha hutan di Sumatera Utara diperkirakan rusak setiap tahun, sebagian besar akibat kegiatan perambahan illegal, sisanya karena pengalihan lahan menjadi areal perkebunan dan pembangunan infrastruktur jalan. Kerusakan terbesar sekitar 40% dari total kerusakan hutan terjadi di kawasan Pantai Barat yang meliputi Kabupaten Tapsel, Padang Lawas, Humbang Hasundutan, Pakpak Barat hingga Kabupaten Dairi. (<http://ppesumatera.menlh.go.id>)

UNESCO telah memberikan peringatan bahwa dunia pada 2020 akan mengalami krisis air global, tidak menutup kemungkinan krisis air global bisa saja melanda Indonesia. Pada beberapa wilayah maupun daerah aliran sungai mengalami kerusakan berat. Permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah maupun masyarakat dalam kaitannya dengan sumber daya air adalah kerusakan, hutan dan sumber-sumber air yang menyebabkan

penurunan kuantitas, kualitas dan kontinuitas. Hal ini terjadi karena besarnya tekanan penduduk menggunakan air telah melampaui daya dukung lingkungan sehingga terjadi degradasi daya tampung lingkungan.

Permasalahan sumber daya air di hulu sungai diperparah dengan adanya limbah dan pencemaran sumber air yang menurunkan mutu air lingkungan. Upaya pengendalian mutu air menunjukkan bahwa limbah dan pencemaran air ini menjadi momok yang menakutkan pada wilayah sungai. Selain itu sedimentasi merupakan dampak lanjutan dari terjadinya erosi di daerah hulu sungai, yang diakibatkan oleh limpasan. Hilangnya vegetasi (hutan) pada suatu daerah aliran sungai, selain menyebabkan limpasan juga sekaligus meningkatkan laju erosi. Erosi yang berlangsung secara terus menerus pada musim hujan dapat menyebabkan hilangnya lapisan tanah atas (top-soil), yang kemudian terbawa aliran sungai dan seterusnya menyebabkan sedimentasi di sungai (pendangkalan sungai). Disamping itu, erosi juga menyebabkan menurunnya tingkat kesuburan tanah.

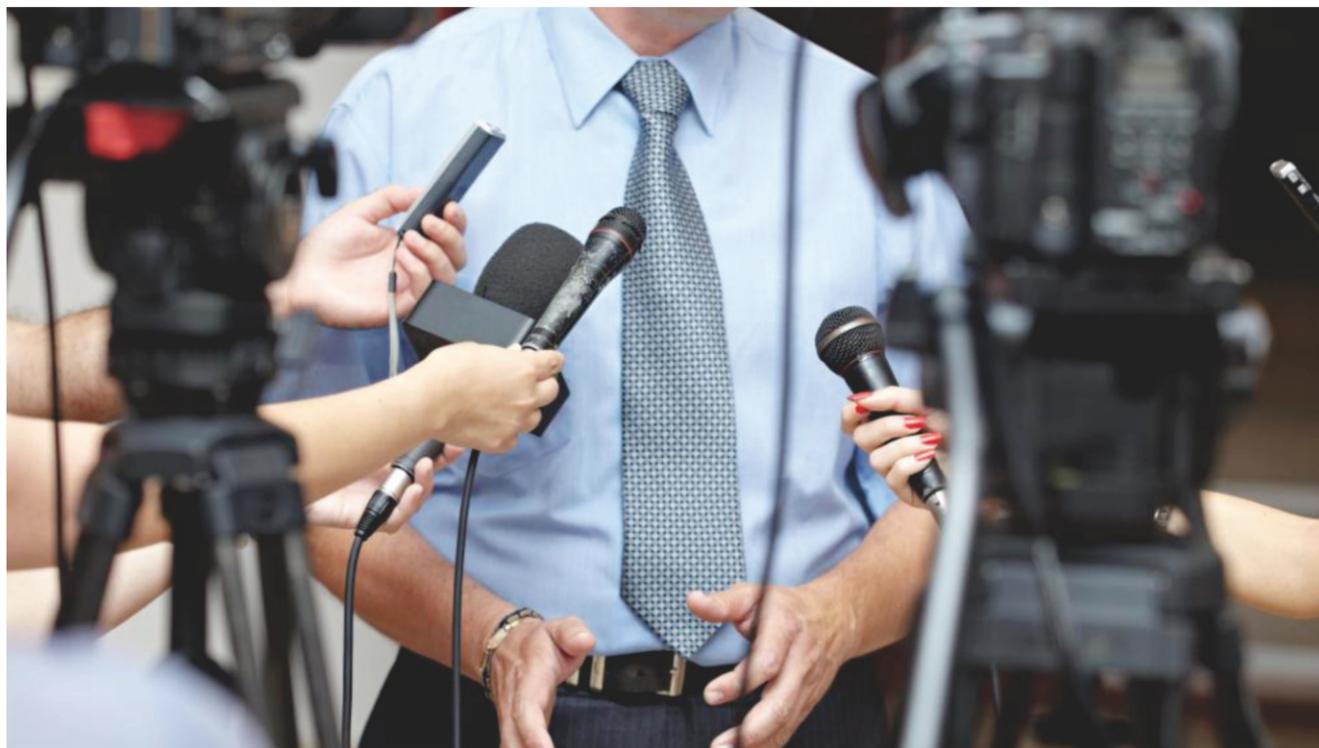
Disadari atau tidak kebanyakan kita dalam berbagai karakter kehidupan cenderung merusak kualitas lingkungan hidup. Penggundulan hutan/illegal logging, pemanasan global, banjir atau tanah longsor, semua ini adalah bagian dari pola dan tingkah laku manusia modern, yang mengedepankan egosentris, tanpa memikirkan dampak dari perilaku buruknya.

Betapa pun juga alam ingin dihargai dan dilindungi. Semestinya kita perlu meniru kearifan lokal masyarakat yang hidup dari hutan Kalimantan, seperti Dayak Kenyah yang tinggal di hulu sungai Bahau, meski hutan belantara dipakai dalam berbagai pemenuhan kebutuhan hidup mereka, berburu, menangkap ikan, bertani, mengambil bahan bangunan dari hutan, namun ada koredor adat yang mereka patuhi yang selaras dengan kehidupan mereka, sehingga hutan terjaga dalam kelestariannya. Dengan lestarnya hutan lestari sumber air minum, semoga ini menjadi titik tolak kita dalam mencintai hutan sebagai sumber air. Degradasi hutan sebagai sumber air minum harus segera dihentikan. ■ PEMRED



ORGANISASI KERJA BUTUH HUMAS YANG HANDAL

Menghadapi permasalahan sesuai dengan porsi kerjanya dalam mengemban fungsi informasi dan komunikasi, idealnya Humas/PR diposisikan secara strategis dalam organisasi baik di sektor privat maupun sektor publik.



MEMANFAATKAN kecanggihan teknologi dalam menjalankan peranan komunikasi dan informasi di suatu unit kerja sudah merupakan suatu keharusan atau hal wajib untuk dilakukan. Mengapa tidak, karena hal ini dirasa penting guna memudahkan seseorang dalam menyampaikan pesan atau informasi demi suksesnya tujuan yang diinginkan. Seseorang yang menjalankan fungsi ini dituntut tidak hanya memiliki kecakapan dalam berkomunikasi tapi juga mampu dalam penguasaan teknologi informasi.

Di era modern ini, kita mengenal dan menggunakan media elektronik seperti

Fax-email, Phone, SMS, MMS, Internet, Email, Tele-Conference, Video Conference, dan lain-lain sebagai media untuk informasi dan komunikasi. Jelasnya penggunaan media elektronik memiliki dampak positif, dimana kegiatan komunikasi bisa berjalan lebih mudah, efektif dan efisien. Walaupun tidak tertutup kemungkinan memiliki dampak negatif seperti berkurangnya kesempatan untuk berkomunikasi tatap muka.

Tugas dan Peran Humas/PR

Kemampuan dalam menjalankan fungsi komunikasi dan informasi, terlepas karena adanya bakat atau talenta tapi perlu diperkuat dengan

pelatihan atau pendidikan lebih lanjut demi kematangan atau peningkatan kompetensi. Sehingga dengan kompetensi ini, paling tidak pelaku Humas atau PR akan mudah menjalankan peranan dan fungsinya sesuai dengan tugas yang diembannya.

Dalam organisasi kerja, baik di sektor privat maupun sektor publik, kita mengenal pihak yang menjalankan peranan komunikasi dan informasi adalah Humas (Hubungan Masyarakat) atau lebih kerennya dengan nama PR (Public Relations). Humas atau PR sebagai juru bicara pimpinan atau instansi dalam mengemas dan menyampaikan informasi dengan sasaran intern seperti pegawai, staf,



manajemen dan extern seperti mass media, masyarakat, periklanan serta lembaga penyiaran.

Pelaku Humas/PR dalam menjalankan fungsinya memiliki arti yang sangat penting dari pada sekedar penyiaran dan periklanan. Oleh karena itu, juga harus memiliki kemampuan untuk memahami pesan yang tersirat maupun tersurat dari masyarakat sekaligus mampu secara dinamis menjaga citra positif baik diri atau reputasi lembaga yang dianut. Dalam praktek berkomunikasi, Humas/PR harus mampu menjalankan komunikasi dua arah, artinya ia dapat berkomunikasi dan mendapatkan umpan balik dari masyarakat atau lembaga sehingga menghasilkan dampak dari komunikasi tersebut.

Permasalahan Dan Kendala

Permasalahan yang sering kali disampaikan oleh para pegawai Humas/PR berbagai instansi pemerintah yaitu bahwa pemahaman para pejabat publik masih sangat rendah tentang peran dan fungsi Humas/PR di organisasi kerja bersangkutan. Kondisi tersebut berdampak kepada kinerja dan kontribusi Humas/PR di instansi yang cenderung statis, tidak berkembang dan tidak ada kreatifitas dalam pengembangan program-program kehumasan yang dijalankan.

Persoalan lainnya yaitu akses dan kewenangan yang diberikan kepada pegawai Humas/PR juga terbatas. Kendala lain juga terkait kompetensi dari pegawai Humas/PR yang masih kurang memadai untuk menjalankan praktek kehumasan yang benar

dikarenakan masih banyak pegawai yang berlatar belakang non komunikasi dan kurangnya pelatihan-pelatihan strategis yang menunjang kinerja mereka.

Dukungan Manajemen

Menghadapi permasalahan sesuai dengan porsi kerjanya dalam mengemban fungsi informasi dan komunikasi, idealnya Humas/PR diposisikan secara strategis dalam organisasi baik di sektor privat maupun sektor publik. Untuk itu, harus disepakati pemahaman bahwa kunci sukses Humas/PR dalam menjalankan program-programnya bertumpu pada beberapa aspek. Pertama, pemahaman manajemen atau pejabat publik tentang peran dan fungsi Humas/PR, manajemen puncak harus menyadari arti dan pentingnya praktek organisasi terbuka, agar manajemen informasi dan komunikasi berjalan secara efektif dan terukur. Itu berarti dibutuhkan komitmen dan kepercayaan kepada pelaku Humas/PR beserta segala daya dukungnya. Kedua, akses dan kewenangan yang memadai diberikan kepada praktisi PR demi menjaga citra dan kredibilitas organisasi di mata publik. Semakin besar desakan publik, maka harus semakin besar akses yang diberikan kepada Humas/PR. Ketiga, Humas/PR harus responsif, komitmen dan dukungan manajemen puncak harus direspon secara positif melalui program yang matang, termasuk di dalamnya kemampuan dalam manajemen riset dan informasi yang baik. Humas/PR juga harus merespon dengan cepat atas perkembangan atau perubahan yang terjadi di dalam

organisasi kerjanya. Keempat, PR harus memahami substansi setiap aspek organisasi dan menyampaikan secara kreatif ke pemangku kepentingan. Kelima, keberhasilan Humas/PR dalam mengembangkan komunikasi yang efektif bagi organisasi kerja sangat ditentukan bagaimana strategi dan programnya dapat terintegrasi dengan bagian atau fungsi lain. Strategi dan program Humas/PR tidak dapat berjalan sendiri, seutuhnya ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi kerja.

Jika kelima aspek itu sudah dipahami dan disepakati, maka pelaku Humas atau PR akan sepenuhnya berperan sebagai kendali untuk seluruh urusan komunikasi organisasi kerja. Dengan menempatkan Humas/PR sebagai pemegang kendali komunikasi organisasi kerja akan menciptakan harmonisasi yang indah dengan publiknya. Juga jika fungsi dan peranan komunikasi itu dilakukan dengan benar dan efektif maka segala isu dan masalah organisasi kerja yang muncul dapat dikendalikan dengan baik oleh pelaku Humas/PRnya.

Walau dalam perkembangannya, praktek kehumasan/PR masih belum seragam. Di dunia industri bisnis atau perusahaan serta sektor privat pelaku Humas atau PR sudah banyak ditempatkan di posisi strategis, namun sebaliknya di sektor publik sebagian besar institusi atau tepatnya lembaga pemerintah masih menempatkan Humas/PR hanya sebagai pekerja teknis. Bahkan masih ada yang menempatkannya hanya sebagai juru photo dan pengumpul kliping Koran. ■ ALAMSYAH POHAN

AIR LIMBAH SUMBER DAYA YANG TERBAIKAN

Untuk menghadapi krisis air dimasa depan, air limbah yang telah di kelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk pemenuhan masyarakat baik itu untuk kebutuhan industri, pertanian, maupun kehidupan perkotaan.

RURI LUBIS, M.Si

SECARA global, kebutuhan akan air diprediksi selalu meningkat sangat pesat selama dekade yang akan datang. Kebutuhan air di sektor pertanian yang saat ini bertanggungjawab terhadap 70 % abstraksi air di seluruh dunia, diperkirakan sektor industri dan produksi energi adalah pengguna air yang paling besar (WWAP, 2015).

Rata-rata, negara-negara berpenghasilan tinggi mengolah kembali 70 % limbah yang merekahkan, sementara rasio menurun hingga 38 % di negara berpenghasilan menengah keatas dan 28 % pada negara yang berpenghasilan rendah. Di negara berpenghasilan rendah hanya 8 % industri dan perkotaan yang mengolah limbahnya (Sato et. al, 2013). Hal ini berpengaruh buruk terhadap masyarakat miskin yang tinggal di daerah kumuh yang selalu memanfaatkan air yang tercemar untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Meningkatnya pencemaran akan berpengaruh buruk terhadap kualitas air permukaan dan air tanah. Dengan tercemarnya air akan menyebabkan kelangkaan air, perlu dikelola untuk mengurangi pengaruh dan meningkatnya kelangkaan air. Sanitasi dan penyakit yang terkait dengan air limbah berkembang di negara-negara yang kurang menangani limbahnya, memanfaatkan air limbah yang tidak



diolah untuk produksi makanan dimana air permukaan yang telah tercemar digunakan sebagai sumber air minum.

Mengurangi Kelangkaan Air

Air limbah terdiri dari 99 % air dan 1 % zat lainnya (UN-Water, 2015a). Meskipun tiap limbah memiliki kandungan yang berbeda-beda tetapi tetap saja memiliki kandungan air. Pengelolaan air limbah mendapatkan perhatian dari masyarakat dan politik tentang tantangan ketersediaan air, khususnya dalam hal kelangkaan air. Mengabaikan pengelolaan limbah akan berpengaruh terhadap keberlangsungan ketersediaan air, kesehatan masyarakat, ekonomi dan lingkungan.

World Economic Forum telah berkali-kali menyatakan bahwa krisis air adalah salah satu resiko global yang paling utama selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2016, krisis air

ditetapkan sebagai permasalahan global yang paling tinggi terkait dengan manusia dan ekonomi untuk sepuluh tahun yang akan datang (WEF, 2016). Untuk menghadapi krisis air dimasa depan, air limbah yang telah dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai sumber air untuk pemenuhan masyarakat baik itu untuk kebutuhan industri, pertanian, maupun kehidupan perkotaan.

Industri dan Pertanian

Dalam satu atau dua dekade, tingkat urbanisasi terbesar akan terjadi di pusat-pusat perkotaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap bertambahnya produksi air limbah dan potensi pengolahan dan pemanfaatannya. Sampai dengan tahun 2030, permintaan global terhadap energi dan air akan terus meningkat sampai dengan 50 % (UN-Habitat, 2016). Paling berkembang di wilayah perkotaan yang akan membutuhkan pengelolaan air limbah

yang lebih baik lagi. Pada waktu yang sama, pengelolaan air limbah akan memberikan solusi untuk beberapa tantangan yang dihadapi termasuk produksi makanan dan pengembangan industri.

Air limbah adalah salah satu tantangan terbesar seiring dengan pertumbuhan wilayah kumuh di

negara-negara berkembang. Di sektor industri, air bukan hanya tantangan operasional dan penambahan biaya, tetapi juga kesempatan untuk mengurangi pemanfaatan air termasuk penggunaan air limbah dan pemanfaatan kembali untuk menghemat biaya dan mengurangi ketergantungan terhadap air.

Di sektor pertanian, tingginya permintaan terhadap makanan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk di dunia. Air limbah yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk irigasi dan sisa pengolahan limbah dapat dijadikan pupuk untuk menyuburkan tanaman. ■

MANFAAT DAN RISIKO MEDIA SOSIAL BAGI PERUSAHAAN

Melalui media sosial perusahaan, diharapkan dapat terbangun komunikasi yang baik dengan pelanggan serta meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan.

MEDIA sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual

(https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial). Dikutip dari situs <https://kominform.go.id>, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial. Situs jejaring sosial yang paling banyak diakses adalah Facebook dan Twitter. Indonesia menempati peringkat 4 pengguna Facebook terbesar setelah USA, Brazil, dan India. Pengguna media sosial sudah menyebar di segala aspek kehidupan, dari yang muda hingga tua, dari pelajar hingga pengajar, dari office boy hingga pimpinan perusahaan.

Media Sosial di Lingkungan Kerja

Benarkah dampak penggunaan internet dan media sosial di lingkungan kerja sudah begitu mengkhawatirkan? sampai-sampai, pemerintah Singapura akan melarang penggunaan internet



kepada semua Pegawai Negeri Sipil (PNS) di tempat kerjanya mulai Mei tahun 2017. Kebijakan ini dibuat untuk mencegah kemungkinan kebocoran surat elektronik di tempat kerja, berbagi dokumen, dan peningkatan ancaman keamanan. Untuk kebutuhan pekerjaan, mereka akan menyiapkan sebuah terminal khusus bagi pegawai agar bisa terkoneksi ke internet dan diawasi penggunaannya.

Internet adalah sarana atau jembatan untuk mengakses media sosial. Saat terkoneksi internet segala kemungkinan bisa terjadi, baik disengaja seperti berbagi dokumen, ataupun sesuatu yang terjadi tanpa

disadari dan tidak diharapkan seperti terinfeksi virus, pencurian data oleh hacker dan lain sebagainya yang dapat membahayakan perusahaan. Perkembangan teknologi internet dan handphone yang demikian pesat dewasa ini, memberi kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan akses internet secara instan dan cepat. Pada akhirnya, membuat orang semakin menggandrungi internet dan media sosial. Nah, pengguna media sosial umumnya menjadi kecanduan untuk selalu melihat, membaca, mengomentari atau mengupdate status saat berada dimana saja, termasuk pada saat di kantor dan di jam kerja. Tentu perilaku ini dapat merugikan perusahaan karena banyak waktu kerja terbuang dan pekerjaan dapat menjadi terbengkalai. Belum lagi, tanpa disadari aktivitas media sosial yang dilakukan telah merugikan dan mencemarkan reputasi perusahaan. Untuk itu, maka perlu ada aturan yang tegas dan tepat tentang penggunaan internet dan media sosial pada organisasi atau perusahaan.

Akun Media Sosial Perusahaan

Pada era media sosial ini sebuah perusahaan harus mampu mengikuti tren teknologi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menerapkan sistem pelayanan yang

mudah dan terjangkau. Salah satu pilihannya adalah memiliki media sosial resmi perusahaan dan dipublikasikan ke masyarakat pelanggan. Sehingga segala informasi dan promosi perusahaan dapat disampaikan secara terpusat melalui media sosial resmi tersebut. Hal ini sangat baik untuk memberi keyakinan dan tidak menimbulkan keraguan atas berita-berita yang disampaikan, karena masyarakat saat ini sudah semakin kritis dan cermat terhadap informasi yang diterima. Beberapa keuntungan lainnya dengan memiliki media sosial perusahaan adalah: 1. Sebagai media komunikasi dengan pelanggan; 2. Media ekspose program-program perusahaan; 3. Membuktikan bahwa perusahaan dekat dan peduli terhadap pelanggan; 4. Informasi tentang perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya, tidak menyebar dari

pegawai-pegawai secara individu; 5. Lebih hemat dan efektif; 6. Sebagai media broadcast untuk internal perusahaan berupa motivasi dan berbagi pengetahuan; 7. Sebagai media survey pelanggan, untuk membuat keputusan secara cepat, dan lain-lain.

Setelah dipilih media sosial perusahaan apakah Facebook, Twitter atau keduanya. Kemudian dipersiapkan aturan tentang penggunaan media sosial di lingkungan kerja, misalnya: 1. Tidak boleh menggunakan media sosial untuk kepentingan pribadi pada saat jam kerja; 2. Tidak melakukan aktivitas online atau update status yang dapat merugikan dan mencemarkan perusahaan; 3. Tidak mengupdate status yang bersifat sensitif dan bertentangan dengan hukum; 4. Pengelola media sosial perusahaan adalah Divisi A; 5. Pegawai wajib sebagai follower; 6. Media sosial resmi

perusahaan adalah B, dan lain sebagainya. Tahap selanjutnya adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat pelanggan tentang keberadaan media sosial perusahaan tersebut. Melalui media sosial perusahaan, diharapkan dapat terbangun komunikasi yang baik dengan pelanggan serta meningkatkan kepercayaan publik pada perusahaan. Dan yang terpenting, keberadaan media sosial perusahaan harus dikelola dengan baik dan profesional.

Kehadiran media sosial dapat membawa peluang dan manfaat yang besar, bila perusahaan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan. Namun sebaliknya, jika perusahaan berlaku tidak profesional dengan pelayanan yang buruk, maka akan dengan cepat tersosialisasi ke masyarakat pelanggan.

■ HARJONO SALEH

PESAN BANG MANDOR UNTUK PENCATAT METER

Petugas harus disiplin dan taat dalam menjalankan tugas. Pencatatan harus sesuai fakta, kalau bang Mandor bilang “para bro sekalian, catat apa yang kalian lihat, lihat apa yang kalian catat.



kontrak, dia akan menjawab di PDAM Tirtanadi yang kantornya memiliki tower tinggi sebagai ikon kota Medan.

Cuaca sangat mempengaruhi tugas mereka, hari hujan atau cuaca panas memberikan dampak langsung pada pencatatan. Bila hujan turun maka meteran akan tergenang air karena posisinya berada di bawah. Kondisi cuaca yang

tidak memungkinkan untuk pencatatan, maka konsekuensinya esok hari pekerjaan akan bertambah, buku hari ini harus di bawa esok harinya. Setiap hari tak kurang dari 100-150 pelanggan yang harus di catat. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi petugas pencatat meter, bagaimana seni membaca cepat, tepat dan akurat, tentunya dibutuhkan kerja cerdas, kerja iktis dan berdisiplin.

Meter Air Terawat Cegah Komplain

Dalam pencatatan ada regulasi yang mengatur irama kerja pencatat meter, yakni Surat Edaran No.09/SEDR/2007. Petugas harus disiplin dan taat dalam menjalankan tugas. Pencatatan harus sesuai fakta, kalau bang Mandor bilang “para bro sekalian, catat apa yang kalian lihat, lihat apa yang kalian catat,” kata-katanya yang cukup sederhana tapi penuh makna.

Bang Mandor sebagai orang yang dituakan, karena memang sudah tua dan memiliki pengalaman di lapangan, ia selalu memberikan wejangan saat petugas kembali ke kantor, “sebagian pelanggan air minum belum tentu familiar dengan meter air yang terpasang di rumahnya, jadi sempatkan memberitahu mereka kalau ada waktu kalian. Fungsi meter adalah untuk mencatat pemakaian air setiap bulannya. Sebagai alat pencatat, maka sangat penting bagi pelanggan untuk menjaga meter air agar tercatat dengan akurat. Meter yang tidak akurat akan menimbulkan masalah dikemudian hari, yang tentu saja akan menyulitkan pelanggan yang merasa peduli dengan air,” ujar beliau.

Ada banyak kondisi meter yang tidak terawat, yang menyulitkan pembacaan meter air, misalnya meter air yang tertimbun oleh sampah, oleh benda-benda rontokan bangunan, oleh benda-benda berat, atau meter masuk menjorok ke dalam timbunan tanaman atau tanah di taman. Contoh lainnya adalah kondisi meter terendam di dalam bak penampung, atau meter terendam karena penghuni meninggikan rumah namun meter air tetap dalam posisi semula. Karena posisi meter air dibawah, berbeda dengan posisi meter listrik melekat di dinding rumah. Pada banyak kejadian, meter air dicor oleh pelanggan, atau bak meter terkunci sehingga tidak bisa dibaca oleh petugas pencatat meter untuk mendapatkan angka aktualnya, sehingga pencatatan pun terhambat dan bisa berakibat tidak akurat.

Sebab Tagihan Air Melonjak

Pak Mandor mengatakan, “mengapa meter yang tidak terawat dapat menimbulkan tagihan tinggi? Salah satu sebabnya adalah karena kondisi meter air yang tidak terawat menyebabkan data di meter air tidak mudah terbaca oleh petugas. Akibatnya, pihak Tirtanadi sebagai produsen melakukan perkiraan pemakaian air berdasarkan data pemakaian air meter bulan sebelumnya”. Perkiraan ini pada dasarnya tidak akurat, bisa terlalu tinggi, atau terlalu rendah. Bila tagihan terlalu tinggi tentu merugikan pelanggan. Sedangkan bila tagihan terlalu rendah, perusahaan dirugikan. Tentu suatu saat pelanggan akan menerima tagihan yang melonjak tinggi, karena jumlah konsumsi air yang kurang tersebut ditagihkan disertai dengan perhitungan tarif progresif.

Selain karena meter tak terawat, tagihan tinggi bisa juga terjadi ketika terdapat kebocoran pada pipa instalasi dalam

rumah. Ini juga harus diwaspadai. Untuk menyalurkan air bersih ke rumah-rumah pelanggan, Tirtanadi menggunakan pipa dinas yang panjang standarnya dari pipa distribusi hingga ke meter air di rumah. Sedangkan pipa instalasi di dalam rumah adalah pipa setelah meter air sampai ke titik kran di rumah, yang menjadi tanggung jawab pelanggan, termasuk bila ada kebocoran pada pipa jaringan ini. Karenanya pelanggan diharapkan melakukan pengecekan kebocoran instalasi dalam dengan mematikan seluruh kran air, tunggu satu jam, lalu cek apakah meter air sudah tidak berputar, yang menandakan tidak ada kebocoran di instalasi dalam rumah.

Selain itu, tagihan tinggi juga bisa karena tindakan pelanggan melakukan stand tempel yaitu menempelkan catatan angka meter air pada selembar kertas dan menempelkannya pada bagian depan rumah agar petugas pencatat meter membacanya. Sehingga pencatat meter tidak mengindahkan angka yang ada di stand meter. Padahal belum tentu tulisan yang tertera di dinding sesuai dengan angka stand meter.

Salah satu contoh kecil ketika hari hujan, angka yang ada di meteran terkadang terlihat samar karena kondisi meter yang tergenang air bisa saja angka satu terlihat seperti tujuh atau bahkan empat dan pelanggan komplain. Ternyata ketika di cek ulang memang benar angka tujuh maka pelanggan tidak mau membayar, mau tak mau rekening pelanggan tersebut harus dibayar dari uang kita pribadi atau secara kolektif. Teriknya sinar matahari membuat kulit bagai terpancang, terkadang saat seperti ini mata bisa salah membaca, untuk itu perlu dipertimbangkan bagi pencatat meter agar bekerja lebih dini. Pengalaman bang Mandor selama di lapangan, selama bekerja sebagai pencatat meter perlu komunikasi yang baik dengan pelanggan, dengan begitu akan terjalin tali silaturahmi dengan pelanggan, dan dapat memudahkan kita dalam bekerja.

Pencatat Meter (PM) Profesional

Menjadi pencatat meter yang tidak profesional, pilihan berisiko yang bakal ditanggung perusahaan, sebagai contoh saat pelanggan komplain ketika sudah ada pergantian PM karena pemakaian yang selama ini rendah akan menjadi tinggi, sehingga kadang kala bang Mandor yang ditugaskan digarda Hublang harus berusaha untuk bernegosiasi dengan pelanggan agar pemakaiannya tersebut mau dicitil, air yang sudah di pakai pelanggan tetap bisa dijadikan pendapatan. Seorang pencatat meter yang bermasalah akan meninggalkan jejak yang jelek kepada kurang lebih 2.700 pelanggan setiap bulannya karena setiap pencatat meter membawa kurang lebih 150 pelanggan perhari dengan 18 hari kerja perbulan dan rupiah yang seharusnya bisa diraih menjadi tidak tercatat dan tidak menjadi pendapatan.

Mudah-mudahan pengalaman bang Mandor sebagai pencatat meter yang disampaikannya kepada para PM junior bisa membantu memberikan gambaran bagaimana dapat bekerja secara profesional dan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen, sehingga istilah pencatat meter sebagai Si Ujung Tombak Perusahaan pantas disematkan didada para PM, “good luck bro,” tutup bang Mandor dalam obrolannya. ■

PEMKAB PENAJAM PASER UTARA KE TIRTANADI

PEMERINTAH Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur berkunjung ke PDAM Tirtanadi, Jumat (31/3).

Kunjungan tersebut dipimpin langsung Bupati Penajam Paser Utara, H. Yusran Aspar dan didampingi Wakil Ketua DPRD Kabupaten Penajam Paser Utara, M Syahrudin Nur, Serta Direktur PDAM Penajam Paser Utara, Taufiq, ST yang diketahui merupakan jebolan PDAM Tirtanadi.

"Kami ingin melihat secara langsung Sistem Manajemen, Pengelolaan dan Pelayanan air bersih di Kota Medan, mungkin ada beberapa hal positif yang bisa kami terapkan di tempat kami (Kabupaten Penajam Paser Utara-red)," kata Bupati Yusran.

Bupati Penajam Paser Utara 2 periode ini menuturkan, ia berkeinginan menyelesaikan persoalan air bersih di daerah yang ia pimpin. Secara khusus menjelang akhir periodisasi masa jabatannya yang akan segera berakhir. "Paling tidak keluhan soal air bersih bisa berkurang," katanya.

Bupati Yusran juga menyinggung soal kehadiran Direktur PDAM Penajam Paser Utara, Taufiq, ST yang menyandang status sebagai Pegawai di PDAM Tirtanadi. Bupati menyakini, Taufiq mampu melakukan



pembenahan terkait pelayanan air bersih di Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sementara itu, Dirut PDAM Tirtanadi, Sutedi Raharjo didampingi Direktur Administrasi dan Keuangan serta beberapa Kepala Divisi yang menyambut langsung kehadiran rombongan Pemkab Penajam Paser Utara mengaku berterima kasih atas kunjungan tersebut. Menurut Sutedi, ini adalah kunjungan yang pertama kali datang dari luar pulau Sumatera sepanjang tahun 2017.

"Terima kasih atas kepercayaan Pemkab Penajam Paser Utara memberi amanah kepada salah satu Pegawai terbaik PDAM Tirtanadi menjadi Direktur di PDAM Penajam Paser Utara," kata Sutedi.

Tampak, Dirut PDAM Tirtanadi dan Bupati Penajam Paser Utara bertukar cenderamata sebagai bentuk jalinan silaturahmi antar kedua institusi. Rombongan berlanjut melakukan kunjungan ke Instalasi Pengelolaan Air (IPA) Sunggal, Hampan Perak dan Martubung. ■

DPRD SUMUT APRESIASI TIRTANADI SOAL PEMBANGUNAN IPA SUNGGAL & MARTUBUNG

DEWAN Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Sumatera Utara (Sumut) melalui Komisi C mengapresiasi progres kinerja PDAM Tirtanadi Sumut dalam pembangunan Instalasi Pengolahan Air (IPA) Sunggal dan Martubung.

Apresiasi ini diberikan saat rombongan Komisi C DPRD Sumut yang dihadiri Ketua Komisi C DPRD

Ebenezer, Wakil Ketua Komisi C DPRD Sumut Indra Alamsyah beserta Anggota Yulizar Parlagutan Lubis, Robby Anangga, Sony Firdaus, Dameria Pangaribuan ke IPA Martubung, Selasa (21/3) yang juga dihadiri, Direktur Utama PDAM Tirtanadi Sutedi Raharjo, Direktur Air Bersih Delviyandri, Direktur Administrasi dan Keuangan, Arif Haryadian, Kepala Sekretaris Perusahaan Tauchid Ikhyar, Kabid

Publikasi Komunikasi Alamsyah Pohan beserta jajarannya.

Pada Kesempatan tersebut Ebenezer mengatakan dalam peninjauan ini pihaknya melihat secara umum pelaksanaan pembangunan IPA Sunggal dan Martubung sudah berjalan dengan baik bahkan Komisi C DPRD Sumut mencoba langsung meminum air yang sudah diolah PDAM Tirtanadi.

"Penyertaan modal yang diberikan



kepada PDAM Tirtanadi sebesar Rp200 Miliar untuk pembangunan IPA Sunggal dan Martubung sudah dapat kita lihat fisiknya. Bahkan kita juga meninjau langsung proses pengolahan airnya yang diambil dari sumber," katanya.

Dengan progres yang sudah terlihat ini, Ebenezer berharap Tirtanadi dapat lebih meningkatkan lagi pelayanannya dan menjaga kualitas air yang disalurkan kepada masyarakat.

"Kedepan kita harapkan Tirtanadi bisa menjaga kualitas air yang akan disalurkan kepada pelanggan yakni masyarakat, agar nantinya perusahaan daerah ini bisa mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam mensuplai air bersih," tuturnya.

Hal yang sama juga dikatakan Wakil Ketua Komisi C DPRD Sumut, Indra Alamsyah yang menuturkan bahwa kunjungan pihaknya ke IPA Sunggal dan Martubung untuk melihat langsung proses pengolahan air bersih Tirtanadi untuk kebutuhan air di Sumut.

"Kita mengapresiasi Tirtanadi karena bisa memanfaatkan penyertaan modal dan dana dari PDAM Tirtanadi sendiri yang telah diberikan untuk membangun IPA baik di Sunggal maupun di Martubung yang menghasilkan air 200 liter per detik. Selain itu kita juga

berharap Tirtanadi bisa menjaga fasilitas IPA supaya masyarakat khususnya Medan Utara puas dengan kinerjanya," ucapnya.

Sementara, Anggota Komisi C DPRD Sumut Yulizar Parlagutan mengatakan pada peninjauan ini pihaknya memfokuskan pada penggunaan penyertaan modal akhir yang pernah diberikan oleh Pemprov Sumut kepada Tirtanadi yang sempat terjadi kontroversi tiga tahun lalu.

"Akan tetapi progresnya sekarang, kami melihat secara jujur, progresnya sudah tercapai yakni telah berfungsinya IPA Sunggal dan Martubung ini meskipun masih ada pengerjaan pemeliharaan," ujar politisi PPP ini yang akrab disapa Puli.

Pada kesempatan itu, Puli juga meminta agar Tirtanadi bisa meningkatkan lagi kuantitas produksi airnya untuk kebutuhan masyarakat Medan Utara.

"Pasalnya, debit air yang dihasilkan sebanyak 200 liter per detik di IPA Martubung saat ini dirasa belum bisa memenuhi kebutuhan air di Medan Utara," terangnya.

Sementara Dirut PDAM Tirtanadi Sutedi yang pada kesempatan tersebut hadir, mengatakan bahwa pihaknya berterima kasih kepada Komisi C DPRD Sumut yang telah mengapresiasi Tirtanadi dalam

penggunaan dana penyertaan modal untuk pembangunan IPA Sunggal dan Martubung.

Dijelaskan Sutedi, penyertaan modal sebesar Rp200 miliar itu digunakan untuk pembangunan IPA Sunggal dan Martubung. Dan khusus di Martubung, Tirtanadi membangun intake dari Sungai Deli ke IPA Martubung ini yang kemudian untuk diolah menjadi air bersih.

Untuk diketahui bahwa sebelum dibangun dan dioperasionalkannya IPA Martubung ini, Medan Utara merupakan daerah krisis air. Masyarakat di kawasan ini sulit mendapatkan air bersih. Namun dengan adanya IPA Martubung ini diharapkan bisa mengurangi dampak krisis air di kawasan ini.

Sutedi juga menjelaskan saat ini pihaknya diberikan penyertaan modal sebesar Rp73 miliar dari Pemprov Sumut untuk penambahan debit air yakni berupa uprating clearator di Instalasi Pengolahan Air (IPA) Deli Tua dari 350 liter/detik jadi 650 liter/detik, IPA Sunggal 500 liter/detik, Tirta Lyonis (TLM) dari 500 liter/detik jadi 900 liter/detik dan pembangunan IPA di Pancurbatu 40 liter/detik.

Menurutnya, uprating berupa peningkatan teknologi yang cepat sehingga kapasitas bisa dinaikkan. "Ini lebih hemat biaya, karena hanya menambah kapasitas di IPA yang sudah ada, cuma merekonstruksi teknologi menjadi cepat, tanpa harus membeli tanah dan bangunan. Jadi sistem uprating lebih untung dari pada membangun IPA baru," katanya.

Untuk proses itu dibutuhkan investasi yang dananya bersumber dari penyertaan modal Pemprov Sumut sebesar Rp73 miliar. Sisanya diambil dari dana PDAM Tirtanadi senilai Rp26,8 miliar.

"Untuk saat ini saja, pengajuan sambungan baru di Kota Medan mencapai 20 ribu per tahunnya dan ini merupakan tugas berat yang harus diselesaikan. Semoga dengan dibangunnya 3 IPA itu nantinya, bisa memenuhi kebutuhan air di Kota Medan," pungkasnya. ■

TIRTANADI BANTU PDAM TIRTA KRUENG MEUREUDU, PIDIE JAYA

PASCA gempa bumi yang melanda Kabupaten Pidie Jaya, Pelayanan air bersih kepada masyarakat di kabupaten tersebut lumpuh. Hampir seluruh jaringan perpipaan mengalami kerusakan. Setelah 3 bulan berlalu, PDAM Tirta Krueng Meureudu yang bertugas melayani kebutuhan air bersih di Kabupaten Pidie Jaya tidak bisa berbuat apa – apa.

Hal ini jugalah yang menggerakkan PDAM Tirtanadi untuk memberikan bantuan kepada PDAM Tirta Krueng Meureudu Pidie Jaya Aceh, berupa accessories perpipaan yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan perpipaan yang mengalami kerusakan.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekretaris Perusahaan PDAM Tirtanadi Tauhid Ichyar didampingi Staf Sekretaris Perusahaan, Efrizal Rustam, Kabid. Operasional Pompa, Suprianto sesuai menandatangani berita acara serah terima bantuan yang diterima oleh Direktur PDAM Tirta Krueng Meureudu Syamsul Bahri didampingi Kacab. Meureudu Rusdi, Kacab Ulim Ramli dan Kacab Pante Raja Safwan, bertempat di Kantor Cabang Meureudu, Pidie Jaya, Kamis (9/3/2017).

“Kita sangat prihatin, setelah 3 bulan berlalu pelayanan air bersih di Kabupaten Pidie Jaya belum juga pulih lalu kita mengirimkan Tim kesana untuk menginventarisir kebutuhan mendesak yang dibutuhkan oleh PDAM Tirta Krueng Meureudu dan sekarang kami disini untuk menyerahkan bantuan berupa accessories perpipaan yang dibutuhkan oleh PDAM Tirta Krueng Meureudu,” kata Tauhid Ichyar.

Sementara itu, Direktur PDAM Tirta Krueng Meureudu Syamsul Bahri

mengaku terharu dan sangat berterima kasih kepada PDAM Tirtanadi yang begitu peduli membantu PDAM Tirta Krueng Meureudu.

“Kami beserta seluruh Karyawan PDAM Tirta Krueng Meureudu menyampaikan terima kasih yang tak terhingga atas kepedulian Direksi dan seluruh Karyawan PDAM Tirtanadi yang telah peduli akan ketidakberdayaan kami pasca gempa 7 Desember 2016, kami tidak tau lagi harus minta bantu kemana,



Alhamdulillah PDAM Tirtanadi hari ini 9 Maret 2017 mengantarkan bantuan accessories perpipaan yang sangat kami butuhkan untuk penanggulangan kebocoran jaringan pipa di Pidie Jaya,” kata Syamsul Bahri.

Syamsul Bahri menuturkan bahwa pasca gempa bumi yang terjadi 3 bulan lalu, hampir semua jaringan perpipaan PDAM Tirta Krueng Meureudu baik di Cabang Meureudu, Cabang Ulim dan Cabang Pante Raja rusak berat.

“Kami kesulitan melakukan upaya perbaikan karena tidak adanya material

yang dibutuhkan untuk perbaikan kerusakan pipa dan sebagian kebocoran tidak dapat terdeteksi karena airnya tidak meluap namun masuk ke dalam retakan tanah.

Akibat terganggunya operasional pendistribusian air PDAM Tirta Krueng Meureudu, hampir 3 bulan ini masyarakat di Kabupaten Pidie Jaya mengalami kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Hal ini tentu saja berdampak pada penerimaan pendapatan PDAM Tirta Krueng

Meureudu.

“Akibat terganggunya operasional kami, sudah 3 bulan kami tidak gaji,” ujar Syamsul Bahri dengan nada sedih.

Syamsul Bahri berharap seluruh stakeholder baik dari internal Pidie Jaya maupun dari luar seperti Kementerian PU, DPP Perpamsi dan sesama PDAM dapat tergerak hatinya untuk membantu PDAM Tirta Krueng Meureudu karena terganggunya operasional PDAM Tirta Meureudu sangat berdampak langsung kepada masyarakat di Kabupaten Pidie Jaya. ■

DIREKTUR ADMINISTRASI KEUANGAN SABET GELAR THE BEST GROSS OVER ALL PADA POR PERPAMSI V



BERMAIN golf bukan hal baru bagi sosok Arif Haryadian. Pria yang sehari – harinya menjabat sebagai Direktur

Administrasi dan Keuangan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara ini mengaku bahwa sejak kecil telah hobi berolahraga salah satunya bermain golf. Hobi ini pula yang membawa Pria kelahiran 16 Januari 1968 ini menjuarai The Best Gross Over All pada Event Pekan Olah Raga (POR) PERPAMSI V yang berlangsung pada tanggal 15 – 18 Mei 2017 di Mataram Nusa Tenggara Barat (NTB).

“Golf ini sebenarnya hobi saya sejak kecil, namun sempat vakum beberapa waktu. Saya aktif kembali di Golf ini sejak tahun 2008. Dalam kurun waktu 9 tahun ini ada beberapa kompetisi lokal yang saya ikuti dan alhamdulillah dapat saya menangkan dan yang terakhir adalah Penghargaan The Best Gross Over All pada POR PERPAMSI V di

Mataram, NTB beberapa waktu yang lalu,” kata Arif Haryadian.

POR PERPAMSI V Tahun 2017 yang dibuka oleh Menteri Pemuda dan Olah Raga Republik Indonesia Iman Nahrowi dilapangan Bumigora, Mataram Nusa Tenggara Barat diikuti sekitar 1.500 orang Direksi dan Karyawan PDAM dari 24 DPD PERPAMSI seluruh Indonesia. Cabang olah raga yang dipertandingkan yaitu Futsal, Bulu tangkis, Bola Volli, Tenis Meja, Tenis Lapangan, Song Festival, Catur serta Cabang Khusus yaitu Sepeda dan Golf.

Khusus untuk pertandingan Golf diikuti sebanyak 40 orang peserta yang kebanyakan merupakan pimpinan dari masing – masing PDAM dan di buka oleh Ketua Umum PERPAMSI Rudie Kusmayadi. Direktur Administarsi dan Keuangan PDAM Tirtanadi Arif Haryadian merupakan satu – satunya peserta mewakili DPD PERPAMSI Sumatera Utara.

Pria ramah dengan senyum khas ini mengaku sejak kecil sudah terbiasa berolah raga dan menguasai beberapa cabang olah raga seperti Tenis Lapangan, Sepeda, Renang, Atletik Lari Jarak Pendek, Pencak Silat dan Golf.

Dari beberapa cabang olah raga yang dikuasai itu, Arif Haryadian mengukir beberapa prestasi diantaranya menjuarai 3 Kelompok Umur Tingkat PNP & PTP se - Sumatera Utara, Juara 3 Pencak Silat Kelas 40 kg se – Kabupaten Deli Serdang, Peserta Kualifikasi Pra PON di cabang olah raga Tenis Lapangan, Atlet Lari Jarak 100 dan 200 meter serta Atlet Lompat Tinggi dan Lompat Jauh antar SMP se – Kabupaten Deli Serdang dan Juara 3 Lari Jarak 100 meter pada event Porseni se – Kabupaten Deli Serdang pada tahun 1983.

Namun sejak tahun 2008, Alumni S1 Teknik Elektro USU Medan dan S2 Pasca Sarjana Lingkungan USU ini lebih konsisten mengembangkan hobinya bermain golf. Menurutnya, berolah raga Golf menuntut konsentrasi dan tingkat kesabaran yang tinggi.

“Berolah raga selain untuk menyehatkan badan, juga untuk menjalin silaturahmi dan membangun sikap sportifitas,” ujarnya.

Arif Haryadian yang memiliki seorang Isteri dan 2 orang putra dan 2 orang putri merupakan sosok manajerial tukang ledeng berpenampilan rapi dan aktif di Organisasi Kepemudaan dan Kemasyarakatan. Bergabung di PDAM Tirtanadi pada tahun 1994. Saat ini Arif Haryadian juga sedang mengambil gelar Doktor di Bidang Hukum di salah satu Perguruan Tinggi di Bandung.

Sebelum diamanahkan Gubernur Sumatera Utara sebagai Direktur Administrasi dan Keuangan, Arif Haryadian memiliki berbagai pengalaman memimpin Cabang dan Air Limbah, terakhir sebelum menjadi Direksi PDAM Tirtanadi, beliau duduk sebagai salah satu Kepala Divisi. ■

TIRTANADI MASIFKAN SOSIALISASI PENYESUAIAN TARIF BARU

SEBELUM memberlakukan tarif air yang baru, maka sesuai dengan Permendagri nomor 71 tahun 2016, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi wajib mensosialisasikan rencana penyesuaian tarif baru tersebut kepada masyarakat.

“Ada sebanyak 24 lokasi kami rencanakan menjadi tempat sosialisasi yaitu : di Kecamatan Medan Johor, Medan Polonia, Medan Sunggal, Medan Helvetia, Medan Denai, Medan Area, Medan Barat, Medan Marelan, Medan Selayang, Medan Tuntungan, Medan Perjuangan, Medan Timur, Medan Kota, Medan Amplas, Medan Baru, Medan Maimun, Medan Belawan, Medan Tembung, Medan Deli, Medan Labuhan, Medan Petisah, Kelurahan Sukaramai,” kata Direktur Administrasi dan Keuangan Arif Haryadian yang juga sebagai Ketua Tim Tarif PDAM Tirtanadi kepada Tim Butir di kantornya, Selasa (04/04).

Lebih jauh, Arif Haryadian menjelaskan bahwa sosialisasi akan dilaksanakan pada tanggal 05 – 25 April 2017. Dalam melaksanakan sosialisasi penyesuaian air ini PDAM Tirtanadi menggandeng 12 LSM untuk melakukan sosialisasi bekerjasama dengan pihak Kecamatan maupun Kelurahan sampai Kepling. PDAM Tirtanadi juga menghadirkan Narasumber dari berbagai Perguruan Tinggi untuk menyampaikan kajian mereka masing masing tentang rencana penyesuaian tarif ini. Beberapa diantaranya yaitu Praktisi Hukum dan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Dr. Abdul Hakim Siagian, Akademisi Irfan Simatupang, Akademisi Faisal Riza.

Direktur Administrasi dan Keuangan PDAM Tirtanadi, Arif Haryadian mengatakan bahwa sosialisasi ini juga merupakan ajang “Sambung Rasa” antara Pelanggan dengan PDAM



Tirtanadi. Manajemen PDAM Tirtanadi menjemput aspirasi sekaligus mensosialisasikan penyesuaian tarif air minum.

“Dalam sesi sosialisasi nantinya kita akan berdialog langsung dengan masyarakat pelanggan untuk mendengar langsung apa keluhan, saran dan harapannya kepada PDAM Tirtanadi. Jadi ajang sosialisasi ini juga merupakan sambung rasa antara pelanggan dengan PDAM Tirtanadi,” ujar Arif Haryadian.



Terkait dengan dasar penyesuaian tarif air, Arif Haryadian menjelaskan bahwa sudah 4 tahun sejak tahun 2013 PDAM Tirtanadi tidak ada menyesuaikan tarif air, padahal jika merujuk pada Permendagri No.71 Tahun 2016, sebenarnya PDAM Tirtanadi diperkenankan melakukan evaluasi tarif air setiap tahunnya.

“Selama ini kita masih berusaha untuk mempertahankan tarif lama sebisa mungkin, namun faktor inflasi, kenaikan harga bahan, kenaikan tarif dasar listrik, kenaikan UMP/UMK dan lainnya, membuat PDAM Tirtanadi pun harus melakukan penyesuaian,” katanya.

Meski demikian, lanjut Arif Haryadian, harga air PDAM Tirtanadi tetap sangat ekonomis, hanya kisaran Rp1,65 rupiah per liter atau kalau 1.000 liter pemakaian sehari hanya Rp 1.650,00 dibandingkan aja dengan harga air mineral ukuran 500 mili liter sekitar Rp3.000,00 Menurut Arif Haryadian, tarif air PDAM Tirtanadi masih yang termurah dibandingkan dengan kota-kota besar lain seperti DKI, Bandung, Malang, dan lainnya.

Pertambahan jumlah penduduk

setiap tahunnya juga mempengaruhi permintaan sambungan baru air minum tetapi tidak diimbangi dengan jumlah ketersediaan air yang dimiliki PDAM Tirtanadi. Untuk itulah penyesuaian ini dilakukan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada pelanggan.

Dengan penyesuaian tarif air yang baru dan bantuan penyertaan modal dari Pemprov sebesar Rp73 miliar, PDAM Tirtanadi merencanakan penambahan kapasitas produksi/

uprating IPA Sunggal tahap 2 kapasitas 500 liter/detik, IPA Deli Tua kapasitas 400 liter/detik, IPA TLM sebesar 400 liter/detik dan membangun IPA Denai 240 liter/detik, IPA Pancur Batu 40 liter/detik, yang kesemuanya membutuhkan biaya sekitar Rp320 miliar dengan total penambahan produksi sebesar 1.380 liter/detik.

“Dengan adanya penambahan kapasitas produksi sebesar 1.380 liter/detik maka keluhan masyarakat terkait air mati dapat diminimalisir.

Pihaknya juga akan memberi sanksi tegas terhadap pegawai di lapangan yang merugikan pelanggan,” kata Arif Haryadian.

Diakhir wawancara, Direktur Administrasi dan Keuangan PDAM Tirtanadi itu, meminta segenap jajaran Direksi, Staf Ahli, Kepala Unit Kerja, Pegawai maupun Tenaga Kontrak PDAM Tirtanadi bahu membahu untuk membesarkan PDAM Tirtanadi dan memberikan yang terbaik kepada masyarakat pelanggan. ■

Mengapa Tarif PDAM Tirtanadi Harus Disesuaikan?

Dalam konsultasi dengan Komisi C DPRD Sumut Tirtanadi diingatkan, rencana PDAM Tirtanadi menyesuaikan atau menaikkan tarif air minum harus disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan terhadap para pelanggan serta harus mengacu kepada Permendagri No.71 Tahun 2016, tentang perhitungan keterjangkauan tarif.

PENYESUAIAN tarif air minum PDAM Tirtanadi terkesan memberatkan pelanggan, padahal sebenarnya harga air saat ini tak lebih dari Rp1,00 per liter. Dengan penyesuaian ini harga air per liter menjadi Rp1,30. Penyesuaian ini dapat kita bandingkan dengan air siap minum kemasan, dengan harga Rp400,00 per gelas. Bila 1 liter dikemas menjadi 5 gelas, maka 1 liter seharga Rp2.000,00. Bandingkan harga tersebut sebesar 2.000,00 : 1,30, sangat kontras perbedaan harganya. Dengan kenyataan ini pelanggan diajak secara bersama-sama secara rasional dapat mendukung operasional Tirtanadi yang selama 3 tahun terakhir belum melakukan upaya penyesuaian tarif.

Dasar penyesuaian tarif ini yakni: (1). PDAM Tirtanadi belum melakukan penyesuaian tarif air minum sejak Tahun 2013, sementara harga material untuk memproduksi air, biaya operasional dan pemeliharaan jaringan perpipaan, biaya listrik, BBM serta bahan kimia makin meningkat; (2). Sesuai Bisnis Plan dan Corporate Plan Tahun 2015 – 2020 diamanahkan bahwa tahun 2016 Tirtanadi harus menyesuaikan tarif air. Begitupun Tirtanadi lebih memprioritaskan melakukan efisiensi serta perbaikan layanan dengan membangun IPA baru (Clarifier 6) kapasitas 500 liter/detik, Pengoperasian Clarifier-1 kapasitas 350 menjadi 500 liter/detik, Pengoperasian IPA Martubung kapasitas 200 liter/detik. Tentunya upaya perbaikan layanan ini harus diimbangi kebutuhan biaya



operasional untuk pelayanan; (3). Untuk pemulihan biaya akibat dari peningkatan inflasi dari tahun 2013 sampai dengan sekarang sebesar 23,11%.

Persetujuan Stakeholder

Penyesuaian tarif air minum Tirtanadi ini mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2016 dan

Pergub. No 188.44/732/KPTS/2016 Tentang Penetapan Tarif Air Minum Dan Air Limbah PDAM Tirtanadi Prov.Sumut dengan tetap mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (a) keterjangkauan dan keadilan; (b) mutu pelayanan; (c) pemulihan biaya (Cost Recovery); (d) efisiensi pemakaian air; (e) transparansi dan akuntabilitas; (f) perlindungan air baku. Hal ini sesuai prinsip dasar penyesuaian tarif air minum yang tertuang dalam Permendagri No. 23 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tatacara Pengaturan Air Minum. Sementara pasal 3 ayat 1 pada huruf a, (Permendagri No. 71/2016) penetapan tarif untuk standar kebutuhan pokok air minum disesuaikan dengan kemampuan membayar pelanggan yang berpenghasilan sama dengan Upah Minimum Provinsi, serta tidak melampaui 4% dari pendapatan masyarakat pelanggan.

Angka persentase penyesuaian tarif air minum Tirtanadi ini sebagaimana disepakati 30%, kesepakatan ini tercapai dalam presentasi penyesuaian tarif di ruang rapat PDAM yang dihadiri Direksi PDAM, Dewan Pengawas PDAM dan Divisi terkait, dibulan Januari 2017. Pertemuan dilanjutkan dengan laporan penyesuaian tarif ke stakeholder Pemprov yang dihadiri staf Ahli Biro Perekonomian dan Pembangunan Binsar Situmorang beserta jajarannya seberapa besar penyesuaian tarif dikenakan.

Konsultasi Dewan

Dalam konsultasi dengan Komisi C DPRD Sumut Tirtanadi dengarkan, rencana PDAM Tirtanadi menyesuaikan atau menaikkan tarif air minum harus disertai dengan peningkatan kualitas pelayanan terhadap para pelanggan serta harus mengacu kepada Permendagri No.71 Tahun 2016, tentang perhitungan keterjangkauan tarif. Sementara Wakil Ketua Komisi C DPRD Sumut H Indra Alamsyah SH kepada wartawan, Senin (27/2/2017) di DPRD Sumut menanggapi adanya rencana PDAM Tirtanadi untuk menaikkan tarif air. "Jika rencana kenaikan tarif air disertai dengan adanya peningkatan pelayanan kepada pelanggan, tentunya dapat diterima semua pihak dan PDAM

Tirtanadi juga harus bisa menjaga kualitas air yang didistribusikan tetap terjaga, serta tidak sering terjadi adanya gangguan pasokan air ke rumah-rumah pelanggan," ujar Indra yang juga politisi Partai Golkar Sumut itu. Menurutnya, yang paling penting, rencana kenaikan atau penyesuaian tarif air tersebut harus mengacu kepada Permendagri No 71/2016 yang mengamanahkan bahwa penetapan tarif untuk standar kebutuhan pokok air minum disesuaikan dengan kemampuan membayar pelanggan yang berpenghasilan sama dengan Upah Minimum Provinsi (UMP), serta tidak melampaui 4 persen dari pendapatan masyarakat pelanggan.

Pada pasal 3 ayat 1 huruf a (Permendagri No. 71/2016) penetapan tarif untuk standar kebutuhan pokok air minum disesuaikan dengan kemampuan membayar pelanggan yang berpenghasilan sama dengan Upah Minimum Provinsi, serta tidak melampaui 4% dari pendapatan masyarakat pelanggan. UMR Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017= Rp1.961.354,69. Kebutuhan pokok air minum dengan pemakaian 10 m³/pel/bulan harus dibawah Pembayaran maksimal = 4% x Rp1.961.354,69 = Rp78.454,20. Perhitungan untuk RT-2 pemakaian 10 m³/Pel/bulan adalah sebesar pemakaian air 10.000 liter x Rp1,63 = Rp16.300,-

Dalam konsultasi dihadapan Komisi C DPRD Sumatera Utara, Dirut Sutedi Raharjo menyampaikan, "untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Provinsi Sumatera Utara khususnya Kota Medan dan sekitar hingga 5 tahun kedepan, PDAM Tirtanadi akan melakukan program up rating dan pembangunan WTP baru dengan biaya investasi sebesar Rp210 milyar yakni: Up Rating IPA Sunggal Clerator No. 2 dan No. 4, 400 liter/detik senilai Rp65 milyar; Up Rating IPA Deli Tua Clerator No. 1, kapasitas 300 liter/detik senilai Rp35 milyar; pembangunan IPA Medan Denai 300 liter/detik, senilai Rp101 milyar; Pengembangan IPA TLM 400 liter/detik senilai Rp144 milyar; Pembangunan IPA Paket Pancur Batu, 40 liter/detik, Rp10 milyar, total debit 1.440 liter/detik. Dengan Total Biaya investasi senilai sebesar Rp355 milyar," ujar Tedi. Selanjutnya

disampaikan,"Adapun sumber dana: Hutang sisa Penyertaan Modal Pemprov dari total sebesar Rp400 milyar, sebesar Rp73 milyar, sisanya dari dana PDAM Tirtanadi," tutup beliau pada paparannya.

Harga Air Sebelum dan Setelah Penyesuaian

Direktur Utama PDAM Tirtanadi malah membeberkan tarif air minum ini merupakan kategori murah di Indonesia "Berdasarkan audit kinerja BPKP tahun 2015, kalau melihat perbandingan tarif rata rata, tarifnya tidak sampai setengahnya tarif rata rata PDAM lain, sebagaimana kunjungan kerja Komisi C pada tanggal 23-24 Maret 2017 ke PAM Jaya dan Tirta Benteng. Kalau kita masih Rp1.000 sementara Tirta Benteng sudah Rp2.250. Begitu pula PAM Jaya Rp6.620, Palangkaraya Rp4.706, Intan Banjar Rp8.135, Kutai Timur Rp4.931, dan Berau Rp4.989," urainya. Selain faktor tadi, faktor-faktor kenaikan biaya, mulai biaya operasional, biaya kimia, listrik dan lainnya juga menjadikan kewajaran tarif harus disesuaikan. Apalagi Permendagri No. 73 tahun 2016 mensyaratkan untuk penyesuaian tarif air minum. Untuk memenuhi azas keterjangkauan dan keadilan dalam penentuan tarif air minum, PDAM Tirtanadi melakukan penggolongan/pengelompokan tarif pelanggan untuk mengakomodir seluruh lapisan masyarakat, sehingga masyarakat berpenghasilan rendahpun mendapat pelayanan yang sama. Implementasinya adalah dengan membagi pelanggan menjadi beberapa golongan, yaitu: (1).Tarif rendah; (2).Tarif dasar; (3). Tarif penuh; dan (4).Tarif kesepakatan.

Semoga sosialisasi tarif air minum yang dilakukan di 24 Kecamatan memberikan informasi yang jelas kepada masyarakat kota Medan mengapa tarif air minum harus disesuaikan. Tentunya dengan penyesuaian tarif ini PDAM Tirtanadi selaku operator air minum di Sumatera Utara dapat lebih meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat dan masyarakat tentunya juga sebagai konsumen dapat lebih cerdas dalam menggunakan air. ■ PEMRED

APA KABAR ZONA DUA?

Bagian I: Liputan Cabang Tapanuli Selatan

Satu hal yang menjadi keunikan dari cabang Tapanuli Selatan yaitu hampir semua sumber air yang digunakan berasal dari mata air, dan sistem pendistribusiannya cukup menggunakan sistem gravitasi. Oleh karena itu air Tirtanadi cabang Tapanuli Selatan ini merupakan primadona, karena kualitasnya sangat baik sebab berasal dari sumber mata air yang masih terjaga

DALAM rangka memperluas kiprahnya di bidang pelayanan air minum dan berangkat dari tanggung jawab sebagai instansi pengelola air minum, PDAM Tirtanadi Sumatera Utara telah melakukan kerjasama dengan berbagai Kabupaten/Kotamadya di Sumatera Utara. Berawal pada tahun 1999, Tirtanadi menandatangani kontrak kerjasama untuk 25 tahun dalam bentuk Kerjasama Operasional (KSO) dengan beberapa Kabupaten dan Kotamadya yaitu Deli Serdang, Madina, Samosir, Tobasa, Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, dan Nias Selatan. Nama-nama daerah tersebut diambil pula sebagai nama cabang pelayanan Tirtanadi di Luar Kota Medan. Daerah pelayanan Tirtanadi tingkat dua ini juga dikenal dengan sebutan Zona Dua.

Seiring perjalanan kerjasama tersebut, tentu banyak warna warni dan pasang surut yang dihadapi masing-masing cabang pelayanan zona dua. Kondisi geografis, peran pemerintah daerah dan kearifan lokal masyarakatnya menjadi faktor utama yang mewarnai setiap derap langkah karyawan dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan.

Tidak banyak yang kita ketahui tentang kemajuan dan pencapaian serta kendala yang dihadapi rekan-rekan pegawai yang bertugas di Zona Dua



selama terbentuknya kerjasama tersebut. Selaku wadah informasi dan corong perusahaan, dalam misi memberikan informasi kepada pembaca Butir tercinta, tim Butir kali ini akan mengangkat berita tentang perkembangan dari Zona Dua khususnya sisi pencapaian kerja, kemajuan serta kendala yang dihadapi dalam memberikan pelayanan air minum kepada masyarakat selama adanya Kerjasama Operasional.

Pada edisi ini, kami mengangkat hasil liputan tim redaktur saat berkunjung ke cabang Tapanuli Selatan beberapa waktu yang lalu. Tim Redaktur Butir telah melakukan kunjungan ke Cabang Pelayanan Wilayah Tapanuli Selatan yang

berkantor di Kota Padang Sidempuan. Pada kesempatan itu tim berbincang dengan kepala cabang Tapanuli Selatan Ahmad Baihaqi Nasution, didampingi beberapa karyawan diantaranya Malintang (Kepala Bagian Umum), Syaifan Syahri Daulay (Kepala Bagian Keuangan), dan Rizal (Kepala Bagian Jaringan). Di samping itu tim juga menyempatkan untuk berbincang dengan beberapa orang pelanggan.

Sejarah Singkat Cabang Tapanuli Selatan

Secara historis, sebelum adanya KSO, PDAM Tirtanadi cabang Tapanuli Selatan merupakan Badan Usaha Milik Daerah tingkat II Kabupaten Tapanuli Selatan yang bernama PDAM

Tambusai sesuai Perda No. 08 Tahun 1984. Sebelumnya pada tahun 1968, PDAM Tambusai masih bernama Perusahaan Air Bersih (PAB) Tambusai. Sumber air yang dimiliki pun masih berasal dari 2 sumber, pertama adalah unit pengolahan air bersih di Sipirok dengan kapasitas 20 liter/detik, dibangun pada tahun 1935 oleh kolonial Belanda untuk kebutuhan air minum masyarakat Sipirok dengan memanfaatkan sumber air Sibuni-buni. Kedua yaitu instalasi sumber air Oppu Simakkar (Oppu Makkar) desa Sihopur, Padang Sidempuan Barat berkapasitas 25 liter/detik yang diperuntukkan bagi masyarakat kota Padang Sidempuan. Akhirnya pada tahun 1999, melihat bahwa pengelolaan PDAM Tambusai belum maksimal dalam pencapaian target, maka sesuai instruksi Gubernur Sumatera Utara Tengku Rizal Nurdin No.06/SPJN/KS/1999 tertanggal 17 Juli, status kerjasama yang sudah ada ditingkatkan menjadi Kerja sama Operasional dimana pengelolaan seluruh aset dan SDM PDAM Tambusai menjadi berada di bawah naungan PDAM Tirtanadi.

Cabang Tapanuli Selatan merupakan wilayah pelayanan tipe B dimana jumlah pelanggan saat ini telah mencapai 16.415 Sambungan Rumah. Sedangkan jumlah karyawannya sebanyak 64 orang, terdiri dari 47 orang karyawan tetap dan 17 orang tenaga honor. Sejak terjalannya Kerjasama Operasional, cabang Tapanuli Selatan sudah mengalami beberapa kali pergantian pimpinan. Pada tahun 1999 dipimpin oleh Drs. Paruhum Nasution, selanjutnya Drs. Syafwan, MM (1999-2000), Ir.Zulkifli Lubis (2000-2001), Drs. Wahril (2001-2004), Ir. Lampo Siregar (2004-2005), Ir. Hotma Tua Harahap (2005-2007), Syaiful Bahri Nasution (2007-2009), Ir. Yusmansyah, MT (2009), Ir. Pahmiuddin (2009-2012), Ir. Asran Siregar (2012-2013), Adam Parapat, ST (2013-2014), Syahrial, ST (2015), Ir. Wahab Makmur Harahap (2015-2016) dan saat ini Ahmad Baihaqi Nasution, SE.

Perkembangan Dan Pencapaian

Seiring waktu, dengan adanya penambahan pelanggan, maka dibutuhkan pula penambahan kapasitas air yang harus didistribusikan. Sejak tahun 1968

pencarian sumber-sumber air baru, pembangunan bak penampung dan penambahan pipa distribusi terus dilakukan. Sampai saat ini, jumlah kapasitas air yang mampu didistribusikan kepada pelanggan sebesar 231 liter/detik yang berasal dari beberapa sumber air yaitu sumber Sisundung, Oppu Makkar, Huta Tunggul, sumber Sipirok, Batang Toru, Simangambat, Parsalakan, Aek Badak dan satu unit pengolahan air mini di Gunung Tua. Satu hal yang menjadi keunikan dari cabang Tapanuli Selatan ini yaitu hampir semua sumber air yang ada berasal dari mata air, dan sistem pendistribusiannya cukup menggunakan sistem gravitasi. Oleh karena itu air Tirtanadi cabang Tapanuli Selatan ini merupakan primadona, karena kualitasnya sangat baik sebab berasal dari sumber mata air yang masih terjaga. Sangat beruntung pelanggan Tapanuli Selatan karena masih bisa menikmati air yang berkualitas dari alam.

Semenjak adanya KSO, tentu banyak pencapaian-pencapaian yang telah dilakukan oleh para pimpinan cabang selama menjabat. Begitu juga dengan Ahmad Baihaqi yang saat ini menjadi pimpinan cabang Tapsel. Sejak menjabat Kepala Cabang Tapsel, Ahmad Baihaqi memberikan perhatian lebih kepada wilayah-wilayah yang akses air minumannya masih terkendala dan belum maksimal. Orang yang biasa disapa Pak Boy ini, menekankan kepada jajarannya untuk lebih ketat dalam mengontrol kebocoran dan lebih cepat dalam menangani setiap kebocoran jalur perpipaan khususnya untuk daerah-daerah yang jangkauan air minumannya masih belum terpenuhi. Ia mendapati bahwa pembiaran pada kebocoran pipa lah yang membuat air di sebagian wilayah Padang Sidempuan tidak sampai.

Dengan strategi yang dilakukannya bersama jajaran karyawan yang begitu kompak, terbukti hasilnya beberapa daerah yang sebelumnya sudah memiliki fasilitas pipa distribusi namun akses airnya masih belum maksimum, seperti : daerah komplek DPR, daerah jalan Sitamiang, Jalan Sisingamangaraja, Jalan Tengku Umar (Kampung Losung), dan daerah Marancar, saat ini sudah dapat terlayani selama 24 jam dari

sebelumnya hanya 12 jam/hari. Pencapaian ini tentu sangat memuaskan pelanggan yang berdomisili di daerah tersebut. Seorang pelanggan bernama Pak Haji Taman Siregar mengungkapkan saat ini air di rumahnya sudah lancar. Pak Taman pun merasa puas meski tagihan airnya bertambah dari sebelumnya hanya + Rp25.000,00 menjadi + Rp60.000,00 tapi hal itu dianggapnya lazim karena pemakaiannya juga bertambah.

Dengan bertambahnya kelancaran akses air minum ini, tentu juga memberikan kontribusi positif terhadap penurunan angka Tunggakan Rekening Air (TRA). Ditambah dengan adanya penambahan tim penagihan TRA dan percepatan tindakan perbaikan di lapangan, hasilnya angka TRA dapat ditekan menjadi 6 bulan per Ferbruari 2017 dari sebelumnya yang mencapai 12 bulan dari jumlah pelanggan non aktif yang saat ini sebanyak 2.099 SR.

Perubahan sistem pembayaran rekening air kepada sistem online atau dikenal dengan istilah Payment Point Online Bank (PPOB) yang sudah mencapai 100 % tak dapat dipungkiri pengaruhnya terhadap kepuasan pelanggan dalam hal kemudahan dan transparansi, selain juga membantu perusahaan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik. Adanya strategi peningkatan kualitas pelayanan ini, tentu berdampak pada pertambahan pendapatan cabang Tapsel. Setelah diberlakukannya kenaikan tarif pada bulan Februari 2016 disusul dengan penyisiran dan penyesuaian golongan tarif pelanggan pada bulan Juni 2016, laba bersih Tirtanadi cabang Tapsel pada tahun 2016 tembus mencapai Rp 3.777.729.499,80. Jumlah ini naik signifikan dibanding tahun 2015 yang hanya mencapai Rp473.680.269, 01.

Suka Duka Dan Harapan

Dibalik pencapaian dan perkembangan yang telah diraih Tirtanadi cabang Tapanuli Selatan, tidak dapat dipungkiri tentu sedikit banyak ada kendala-kendala yang dihadapi selama memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu kendala yang serius dihadapi adalah seringnya kebocoran pipa, sehingga menyebabkan gangguan pelayanan air minum yang signifikan.

Ditambah dengan faktor jarak tempuh yang jauh dari kantor pusat menyebabkan pengadaan material yang cukup memakan waktu lama, sehingga penanganan kebocoran memakan waktu yang lama. Buntut dari permasalahan ini tentunya kontinuitas penyaluran air minum menjadi terganggu, dan akhirnya menjadi keluhan utama pelanggan yang berujung pada keberatan pelanggan untuk melunasi tagihan rekening airnya.

Menanggapi permasalahan yang ada, rekan-rekan karyawan cabang Tapanuli Selatan mengutarakan beberapa harapan agar sedikit demi sedikit kendala yang dihadapi dapat terselesaikan dan pelayanan bisa lebih baik lagi. Untuk mengatasi kekurangan stok air dan menurunkan angka kehilangan air saat terjadi kebocoran pipa distribusi, perlu adanya penambahan reservoir di kota Padang

Sidempuan, mengingat sistem distribusi menggunakan sistem gravitasi, sehingga jika terjadi kebocoran, stok air di reservoir bisa digunakan. Selain itu, untuk menanggulangi masalah kualitas air yang berasal dari sumber Huta Tunggul yang sering mengalami perubahan kualitas akibat perubahan curah hujan, maka pembangunan fasilitas Saringan Pasir Cepat (SPC) perlu dipercepat. Disisi lain, melihat kondisi sebagian pipa distribusi yang sering mengalami kebocoran, sepertinya perlu dipertimbangkan untuk merehabilitasi pipa distribusi tersebut dengan yang lebih baik. Hal ini diperkirakan dapat menekan biaya operasional perusahaan yang harus dikeluarkan akibat kebocoran pipa distribusi.

Meskipun banyak kendala yang dihadapi, namun berkat kekompakan para karyawan, pelayanan air minum kepada pelanggan cabang Tapanuli

Selatan dapat terus berjalan dengan semaksimal mungkin. Kekompakan para karyawan ini pula, bagi Pak Boy membuat kendala yang dihadapi selama bertugas menjadi terasa lebih ringan, ibarat pepatah “berat sama dipikul ringan sama dijinjing”. Di sisi lain, masyarakat Tapanuli Selatan dikenal dengan sikapnya yang ramah dan santun, sehingga ketika terjadi gangguan pelayanan, mereka cenderung bersikap sopan santun dan mengedepankan kekeluargaan dalam mengutarakan keluhan mereka kepada karyawan. Bagi Pak Boy, pengabdian dalam bekerja adalah berbuat yang terbaik sesuai kemampuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Dengan modal kekompakan dan kegigihan, semoga pada masa selanjutnya lebih banyak lagi perkembangan dan pencapaian yang dapat diraih. ■

SELAYANG PANDANG CABANG PELAYANAN PADANG BULAN

Cabang Padang Bulan merupakan cabang ketujuh PDAM Tirtanadi setelah pada tahun 1985 dan 1986 terjadi perubahan struktur organisasi perusahaan yang merubah Unit Pelaksana Teknis (UPT) seperti: UPT Sibolangit, Brastagi, Belawan, Sei Agul, Medan Denai dan P2MS Sunggal menjadi cabang-cabang.

UPAYA perbaikan, inovasi dan pembangunan berkelanjutan (suistana-ble development)

sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen PDAM Tirtanadi dalam setiap kiprahnya menjalankan peran strategis dalam perekonomian daerah. Semangat terbarukan yang dicanangkan merupakan salah satu bukti komitmen PDAM Tirtanadi dalam menciptakan penyediaan air bersih yang lebih efisien dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan. Dengan inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya dan



potensi yang dimiliki untuk mendapatkan sumber air yang baru, PDAM Tirtanadi bergerak maju dengan mantap untuk mewujudkan visi perusahaan, menjadi perusahaan yang mampu melayani kebutuhan air seluruh penduduk kota Medan khususnya dan Sumatera Utara pada umumnya.

Dengan pengalaman lebih dari 100 tahun, PDAM Tirtanadi semakin percaya diri untuk berkomitmen menjalankan kegiatan usahanya secara profesional. Berorientasi pada kepentingan customer satisfaction (kepuasan Pelanggan) juga merupakan suatu hal yang menjadi komitmen PDAM Tirtanadi agar dapat berperan dalam memberikan nilai tambah bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Sumatera Utara. Sebagai salah satu pemicu perkembangan ekonomi masyarakat diharapkan PDAM Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara dapat dijadikan salah satu parameter peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada sektor Kesehatan dan peningkatan taraf hidup.

Cabang Pelayanan Padang Bulan

Untuk mewujudkan visinya, PDAM Tirtanadi selalu berusaha meningkatkan kuantitas, kualitas dan kontinuitas pelayanan air minum kepada pelanggan maupun masyarakat calon pelanggannya. Agar visi tersebut lebih tajam dalam mencapai tujuan dan sasaran yang efisien dan efektif, maka dilakukanlah pemekaran cabang-cabang pelayanan serta pembangunan instalasi-instalasi pengolahan air guna mempercepat pelayanan dan antisipasi kebutuhan masyarakat akan air minum.

Pada 2 Januari 1989 dibentuklah Cabang Padang Bulan sesuai Surat Keputusan Direksi PDAM Tirtanadi No. 01/KPTS/1989 dengan jumlah pelanggan sebesar 25 ribu sambungan rumah. Pembentukan cabang ini dilakukan berkaitan dengan pembangunan Perumahan Umum Nasional yang berada di daerah Simalingkar Padang Bulan yang dikenal dengan sebutan Perumnas Simalingkar. Cabang Padang Bulan merupakan cabang ketujuh PDAM

Tirtanadi setelah pada tahun 1985 dan 1986 terjadi perubahan struktur organisasi perusahaan yang merubah Unit Pelaksana Teknis (UPT) seperti: UPT Sibolangit, Brastagi, Belawan, Sei Agul, Medan Denai dan P2MS Sunggal menjadi cabang-cabang.

Didominasi oleh pelanggan tarif RT.3 dengan jumlah lebih dari 22.000 sambungan rumah, total pelanggan Cabang Padang Bulan sampai dengan Januari 2017 hampir mendekati 52.000 sambungan rumah. Dengan total pelanggan paling besar dibandingkan dari cabang-cabang lainnya, maka diperlukan pasokan air minum yang tentunya cukup besar pula. Cabang ini tidak memproduksi air untuk mensupply kebutuhan air bagi para pelanggannya. Sehingga untuk keberlangsungan supply air yang dikonsumsi dengan rata-rata pemakaian bulanan 25.000 liter oleh setiap pelanggannya dan total penjualan air mencapai 1,2 milyar liter, maka secara tetap dan kontiniu mendapatkan supply melalui dua Instalasi Pengolahan Air (IPA). Dua unit IPA yang berperan aktif untuk mensupply air minum bagi kebutuhan pelanggannya berasal dari IPA. Sibolangit, IPA. Sunggal (melalui Q4 dan Q7) serta 6 unit Sumur Bor yang ditampung pada reservoir booster pasar IV padang bulan.

Pasokan Debit

Jaringan perpipaan transmisi yang interkoneksi antara satu cabang dengan cabang lain membuat monitoring sumber pasokan air yang masuk dan keluar pada suatu cabang tidak dapat diperhitungkan dengan baik. Seperti halnya cabang lain, maka cabang Padang Bulan juga mengalami hal yang sama dalam mengukur jumlah pasokan air yang diterima dari masing-masing IPA dengan tepat. Namun dari perbincangan kami dengan Iwan Hamsar salah seorang Kepala Bidang di Divisi Transmisi dan Distribusi, bahwa pasokan air minum yang diberikan oleh IPA Sunggal melalui Q4 dan Q7 bisa mencapai 450-500 liter/detik ditambah lagi dari IPA. Sibolangit 380 liter/detik dan supply dari sumur bor sebanyak 6 unit dengan kapasitas produksi lebih

kurang 72-75 liter/detik. Sehingga total pasokan air yang diterima bisa mencapai 955 liter/detik setiap harinya.

Cabang Padang Bulan mempunyai luas daerah pelayanan 88,72 Km persegi, dimana sebelah selatannya berbatasan dengan IPA Sibolangit, sebelah utara berbatasan dengan cabang Medan Kota, cabang Sei Agul dan cabang Sunggal, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan cabang Delitua, dan sebelah barat berbatasan dengan cabang Sunggal. Pada awal pembentukannya, cabang Padang Bulan hanya memiliki tiga orang pegawai pencatat meter, lalu seiring bertambahnya pelanggan, pencatatan meter saat ini dilakukan oleh dua puluh orang tenaga kerja kontrak. Ir. Dompok Simatupang (1989-1992) adalah Kepala Cabang pertama yang menakhodai cabang ini kemudian digantikan oleh L. Sihalohe Bsc., Ir. Yusmansyah, Sugiri, Edi Misnan dan seterusnya terjadi penggantian Kepala Cabang sampai saat ini dipimpin oleh Nasib Sauli Parapat, ST.

Tentulah dengan jumlah pelanggan yang besar itu dan daerah pelayanan yang cukup luas tersebut, cabang Padang Bulan mengalami kendala-kendala dalam melayani kebutuhan air minum pelanggannya; seperti air yang tidak mengalir selama 24 jam maupun tekanan air yang rendah. Untuk menanggulangi masalah tersebut khususnya untuk pelanggan yang berada di kawasan Perumnas Simalingkar dan sekitarnya serta untuk mengantisipasi permintaan sambungan baru akibat laju pertumbuhan penduduk kota Medan sebesar 0,89 persen (data BPS tahun 2015), manajemen PDAM Tirtanadi dengan orientasi customer satisfaction, berencana akan membangun water treatment plant/IPA mini di kawasan Pancur Batu, Deli Serdang dengan kapasitas 40 liter/detik. Semoga rencana pembangunan WTP mini tersebut dapat segera teralisasi agar kebutuhan air minum masyarakat di kawasan pelayanan cabang Padang Bulan bisa tercukupi. ■ AHMAD ZULFAN

Kasim Sebayang Tingkatkan etos kerja, disiplin dan memiliki tanggung jawab pada perusahaan.



MASA pensiun secara alamiah pasti dialami manusia, sesuai dengan pencapaian usia tertentu. Sehingga hal ini harusnya dilalui sebagai akhir yang indah dan menyenangkan, jangan dianggap sesuatu yang menjengkelkan, hanya karena selesainya kegiatan rutin, menurunnya penghasilan, hilangnya wewenang dan jabatan.

Justru masa pensiun harusnya dijalani sebagai masa yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu. Tentunya, setelah sekian lama mengabdikan kepada kegiatan kerja dengan memberikan kontribusi yang positif demi kemajuan tempat dimana ia bekerja. Maka setelah pensiun harusnya lebih memiliki waktu mempertebal keimanan dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, disamping pastinya waktu kebersamaan dengan keluarga. Jika menginginkan tambahan materi, berwirausaha adalah pilihan terbaik, tapi hal ini harus dipersiapkan secara matang pada waktu sebelum pensiun.

Untuk mengisi profil butir kali ini, kami memilih sosok pegawai yang pensiun yakni Kasim Sebayang untuk diwawancarai. Setelah menyepakati waktu dan tempat yang tepat, maka wawancara dilaksanakan pada hari Senin, 3 April 2017 bertempat di kantor pusat PDAM Tirtanadi Jl. S.M. Raja No. 1 Medan, ruangan Divisi Sekretaris Perusahaan menjadi pilihan kami. Kali ini berbeda dengan wawancara yang pernah kami lakukan sebelumnya, kalau yang lalu kami datang ke rumah narasumber, sedangkan ini narasumbernya yang mendatangi kami. Alasan pak Kasim Sebayang sangat sederhana, bahwa disamping rindu dengan kawan-kawan di PDAM Tirtanadi, juga tidak mau merepotkan tim Butir yang jauh menjangkau ke rumahnya di daerah Simalingkar Baru.

Dari perjalanan karir di PDAM Tirtanadi, pak Kasim Sebayang menjalani waktu dinas yang cukup lama di PDE, mulai calon karyawan sampai mengemban jabatan Kabid di PDE, selama kurang lebih 21 tahun lamanya.

Sesampai di kantor pusat PDAM Tirtanadi, kami menyambut pak Kasim Sebayang dengan suasana akrab dan bersahaja. "Assalamu'alaikum pak Kasim Sebayang, apa kabar?," sapa kami. "Walaikumsalam, kabar baik," tuturnya dengan raut wajah ceria, dengan tampilan gaya rambut yang berbeda, kebetulan beliau baru memotong rambutnya. Sepertinya pak kasim Sebayang benar-benar menyiapkan diri untuk diwawancarai oleh tim Butir. Selanjutnya kami mengarahkan beliau menuju ruangan Divisi Sekretaris Perusahaan yang telah kami siapkan sebelumnya.

"Kita mulai ya pak, ngobrol santai aja kita," kata Alamsyah mengawali wawancara, "ok, tapi jangan terlalu formil, nanti malah saya nggak bisa jawab nih," jawab pak Kasim. Wawancarapun dimulai.

Tahun berapa Bapak mulai bergabung di PDAM Tirtanadi?

Saya masuk sebagai calon karyawan (cakar) tahun 1991, setelah enam bulan sebagai cakar diangkat menjadi pegawai PDAM Tirtanadi tahun 1992. Angkatan saya waktu itu beberapa orang masih saya ingat, pak Delviandri, pak Azzam Rizal, alm. M. Nuh, Rini Ruswita, Humarkar Ritonga, Elfin Azwar, kami berjumlah 40 an orang saat itu.

Kapan Bapak mulai dipromosikan perusahaan?

Awalnya berkarir tahun 1996 diangkat menjadi Pls. Kasubbag PDE (Pengolahan Data Elektronik) menggantikan pak Aminullah Barus. Tiga bulan kemudian dikukuhkan menjadi Kasubbag PDE setelah sukses menyelesaikan tugas kerjasama manajemen (KSM) di PDAM Tapsel, waktu itu direktornya alm. Paruhum Nasution. Saat itu menyelesaikan billingnya disesuaikan dengan PDAM Tirtanadi. Di PDE sampai 2011. Terjadi perubahan struktur, kemudian menjadi Kabid di tempat yang sama.

Kapan mulainya Bapak menjadi Kacab dan dimana awalnya?

Pertama kali menjadi Kacab di Berastagi tahun 2011 selama 4 tahun, kemudian sebagai Kacab di Padang Bulan tahun 2015. Tepatnya November 2015 menjadi Kadiv Sistem Informasi Manajemen (SIM) sampai pensiun di tahun 2017.

Dari perjalanan karir di PDAM Tirtanadi, pak Kasim Sebayang menjalani waktu dinas yang cukup lama di PDE, mulai calon karyawan sampai mengemban jabatan Kabid di PDE, selama kurang lebih 21 tahun lamanya.

Suka duka atau pengalaman yang berkesan sewaktu di unit kerja Pengolahan Data Elektronik (PDE) ?

Yang paling berkesan waktu pertama kali diberikan tanggung jawab mengaplikasikan billing. Sehingga input stand yang ada di PDE kantor pusat dapat diterapkan di cabang-cabang. Hal

itu dulu ditugaskan oleh direktur teknik pak Sofyan Badrun. Disamping itu ketika ditargetkan oleh dirut pak Kumala Siregar untuk menyelesaikan tugas billing PDAM Tapsel hanya dalam waktu yang cukup singkat, yakni cuma 4 hari. Hal ini dapat diselesaikan dengan baik.

Mengingat masih ada program yang belum terselesaikan karena keburu pensiun, seperti program pembacaan meter dengan android dan pasang baru online, harapan pak Kasim Sebayang agar dapat diteruskan oleh pejabat yang baru.

Apa visi dan misi Bapak dalam bekerja saat sebagai Kadiv SIM ?

Visi dan misi saya adalah bagaimana agar Divisi SIM lebih maju lagi secara teknologi, bagaimana teknik informasinya bisa setara dengan PDAM yang ada di pulau Jawa. Misinya memperbaiki atau menstandarkan jaringan, server.

Apa pesan dan harapan Bapak kepada perusahaan dan kami para pegawai?

Apa yang telah didapat oleh perusahaan agar dapat ditingkatkan, baik kinerjanya maupun kesejahteraan. Khusus buat pegawai, agar dapat menjaga dan mendukung kemajuan perusahaan. Tingkatkan etos kerja, disiplin dan memiliki tanggung jawab pada perusahaan.

“Terima kasih pak atas waktunya, semoga masa pensiun yang Bapak jalani ini lebih meningkatkan nilai-nilai spritual dalam diri Bapak, sosok Bapak merupakan contoh yang baik bagi kami, semoga kami juga nanti berkarir di Perusahaan mencapai pensiun sebaik yang Bapak jalani,” ujar kami mengakhiri wawancara.

Akhirnya kami menutup wawancara dan mengantarkan pak Kasim Sebayang ke luar ruangan. “Sampaikan salam saya untuk rekan-rekan kerja kita, khususnya rekan-rekan majalah Butir,” ujar beliau. ■

Akurasi Meter Air

Komunikasi pelayanan pada pelanggan akan terlihat pada angka yang tertera pada meter air. Jumlah pelanggan harus sama dengan jumlah meter air, dan apabila jumlah meter air lebih kecil dari jumlah sambungan rumah pemakai, maka terdapat sambungan rumah liar atau yang disebut dengan Illegal Connection / consumption.

RISDOM RAFIADI SIREGAR

CAKUPAN pelayanan air minum akan bertambah tergantung pada laju percepatan penambahan produksi (supply) harus lebih besar dari pada laju pertumbuhan penduduk (demand). Harapan pemerintah pada tahun 2019 diharapkan dapat melayani 100 % pelayanan air bersih bagi seluruh warga masyarakat kota. Sebagaimana program yang dicanangkan oleh pemerintah pusat melalui kementerian Perusahaan Umum dan Perumahan Rakyat dapat melakukan pencapaian program Universal Akses 100-0-100. Realitas cakupan pelayanan PDAM Tirtanadi direncanakan akan dapat melayani > 80 % pada tahun 2019.

Komunikasi pelayanan pada pelanggan akan terlihat pada angka yang tertera pada meter air. Jumlah pelanggan harus sama dengan jumlah meter air, dan apabila jumlah meter air lebih kecil dari jumlah sambungan rumah pemakai, maka terdapat sambungan rumah liar atau yang disebut dengan Illegal Connection / consumption. Meter air merupakan alat komunikasi jumlah pemakaian air pelanggan (volume) air yang dipakai atau yang mengalir kerumah pelanggan.

Meter Air

Meter air berfungsi sebagai flow meter yang merupakan alat ukur untuk menentukan banyaknya aliran air yang



melalui suatu pipa yang dilengkapi dengan alat penunjuk untuk menyatakan volume. Misalnya : aliran air dalam pipa (transmisi maupun distribusi termasuk pipa dinas/rumah pelanggan). Meter air pelanggan difungsikan untuk mencatat dan mengontrol aliran yang masuk kesambungan rumah pelanggan. Meter air terbuat dari bahan yang tahan lama, tahan karat, tidak mudah aus, kuat dan tahan terhadap kerusakan akibat air. Meter air dirancang tahan suhu sampai

dengan 40° C dan dilengkapi dengan alat ukur yang peka dan tepat.

Meter air merupakan alat transaksi yang digunakan sebagai pedoman utama pembayaran jasa distribusi air oleh pelanggan. Jumlah air yang dikonsumsi oleh pelanggan tercatat pada stand meter pada awal bulan dan akhir bulan. Meter air harus memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam mencatat penggunaan air oleh pelanggan.

Tipe meter air dapat dikategorikan kedalam 2 (dua) jenis, yaitu :

1. Tipe Basah, meter air ini memiliki kopling berupa tuas yang langsung menghubungkan bagian register dengan bagian sensor alirannya, sehingga air yang masuk kedalam bagian sensor aliran akan dapat masuk kebagian resisternya. Kelebihan: (1). Tahan terhadap gelombang/ arus kejut; (2). Respon putaran registernya spontan mengikuti putaran bagian sensornya. Kelemahannya: (1). Putaran angka bagian registernya mudah tersumbat apabila kualitas airnya buruk (keruh/mengandung pasir); (2). Kaca mudah buram karena berlumut atau embun.
2. Tipe Kering, meter air ini memiliki batas kopling antara bagian register dengan bagian sensor alirannya berupa membran semipermeable, sehingga air tidak dapat masuk ke bagian registernya. Kopling penghubung antar bagian tersebut berupa magnet yang akan berputar apabila terdapat aliran pada bagian sensor dan turut memutar bagian register. Kelebihan: (1). Kualitas air yang buruk tidak akan menyumbat putaran angka dibagian registernya (terkadang bagian registernya diisi dengan minyak khusus); (2). Kecil kemungkinan muncul lumut pada bagian kaca register. Kelemahannya: (1). Tidak tahan terhadap gelombang/aliran kejut; (2). Respon putaran bagian register tidak spontan mengikuti putaran bagian sensornya.

Meter air apabila tidak dipelihara dengan baik maka kelemahan pada masing-masing jenis meter air dapat berpotensi meningkatnya kehilangan air karena tidak dapat terbaca dengan baik. Meter air yang tidak akurat, buram/kabur, rusak atau tidak terbaca mengakibatkan pencatatan konsumsi air menjadi tidak valid. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Kerugian akibat tidak berfungsinya meter air ini dihitung sebagai kehilangan air non fisik.

Contoh PDAM Cabang Medan Kota, berdasarkan data sekunder bulan Nopember 2016 memiliki pelanggan 43.399 SR, pemakaian rata-rata 29 m³/bulan/SR, menerapkan pemakaian minimal 20 m³. Jika 20 % (illegal connection/consumption) meter tidak berfungsi, maka besaran pendapatan yang hilang secara sederhana adalah: 20 % x 43.399 = 8.680 meter air. 29 m³/SR/bulan – 20 m³ = 9 m³. 9 m³ x 8680 = 78.120 m³. 78.120 m³ x Tarif rata-rata. 78.120 m³ x Rp3600 = Rp281.232.000.

Untuk mencegah kerugian tersebut, maka meter air harus diperiksa akurasi secara periodik maupun secara rutin.

Spesifikasi Meter Air

Kemampuan baca aliran air yang mengalir melalui meter air, terbagi dalam 4 aliran kerja yaitu:

- Aliran kerja maksimum, aliran kerja nominal, aliran kerja

transisi dan aliran kerja minimum.

- Aliran kerja maksimum dapat dinotasikan (Q_{max}), yang artinya debit maksimum meter air yang masih dapat diukur dengan akurasi yang baik.
- Aliran kerja nominal (Q_n), yang artinya debit nominal yakni debit operasi terbaik meter air.
- Aliran kerja transisi (Q_t), yang artinya debit transisi meter air yaitu debit perubahan antara Q_{min} dengan Q_n
- Aliran kerja minimum (Q_{min}), yang artinya debit minimum meter air yang masih dapat dibaca dengan akurasi yang baik.

Contoh :

Pada meter air Barindo Diameter Nominal 15 mm kemampuan aliran kerja minimum sebesar 0,032 m³/jam. Artinya meteran air mampu membaca debit pada 0,032 m³/jam = 0,53 liter/menit. Jika di rumah pelanggan terdapat air tetesan sebanyak 4 tetesan/detik pada kran, dirumah pelanggan terdapat 6 kran. Apa yang terjadi pada alat ukur meter air? Masalah ini dapat dianalisis melalui perhitungan air tetesan (drop water). Yaitu : (1). 1 tetesan air ekuivalen dengan 0,05 milliliter air (1 tetesan = 0,05 ml); (2). 4 tetes/detik = 240 tetes/menit x 6 = 1440 tetes/menit; (3). 1440 tetes/menit = 1440 x 0,05 milliliter/menit = 72 milliliter/menit; (4). 72 milliliter/menit = 0,072 liter/menit < 0,53 liter/menit. Hasil tersebut menyatakan air tidak terbaca sehingga akan terjadi kehilangan air (losses) sebesar 3110 liter/bulan = 3,11 m³/bulan; (6). Jika jumlah pelanggan 43.000 SR pada satu cabang, maka kehilangan air sebesar 3,11 m³/bulan x 43.000 SR = 133.730 m³/bulan; (7). Jika tarif rata-rata Rp 3600 maka kerugian sebesar Rp 481.428.000.

Akurasi meter air mengacu pada Standar SNI 2547 : 2008 tentang spesifikasi Meter Air Minum yang merupakan modifikasi ISO 4064-1 : 2005. Range meter air yang lolos uji tera adalah meter air yang memiliki error akurasi sebagai berikut:

$$Q_{min} s/d Q_t = \pm 5 \%$$

$$Q_n s/d Q_{max} = \pm 2 \%$$

Pemasangan aksesories meter air juga harus diperhatikan dengan baik. Contoh pemasangan Screwed Gate Valve dipasang pada hilir meteran air bertujuan untuk menghindari potensi aliran turbulen yang masuk kedalam meter akibat adanya jetting pada meter air saat aliran dihambat di katup (saat katup dibuka tidak penuh). Jetting terjadi karena ada pengecilan penampang akibat bukaan katup tidak penuh sehingga menimbulkan kecepatan tinggi yang mengakibatkan sensor aliran meter air tidak dapat bekerja dengan baik.

Kesimpulan

Meter air merupakan alat ukur pemakaian air bagi pelanggan, keakuratan pembacaan air yang mengalir melalui meter air sangat dibutuhkan untuk menekan angka NRW, pembacaan meter yang tidak akurat akan terjadi : (1). Kehilangan air non fisik; (2). Pembacaan meter harus dilakukan secara real sesuai dengan angka yang tertera pada meter; (3). Aliran kerja minimum pada meter harus diperhatikan dengan baik; (4). Dihindari adanya jetting pada meter air. ■

KERINDUAN

Tanpa kita santunipun rejeki anak sudah dijamin Allah, namun tidak ada jaminan keimanan bagi anak yang tidak didik agama, orang tua harus berusaha keras mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh.

MALAM itu aku bermalam di Bandara Soetta Cengkareng karena harus mengejar pesawat pertama ke Medan yang berangkat pukul 05.25 WIB. Kabar dari adik bungsu kemarin sore yang mengatakan emak kurang sehat, kemungkinan harus opname membuatku harus segera pulang ke Medan, janji dengan Manager Smartfren dan Alfamart untuk Mou pada program sistem Akuntansi yang harus bertemu siang itu kubatalkan. Aku ingin melihat kondisi Emak secepatnya. Uang dua puluh lima juta langsung kutransferkan kerekening sibungsu Taufan adikku, untuk jaga-jaga bila emak harus opname.



Malam tadi Tora ponakanku mengantarku kebandara Soetta, paginya jam 5.00 WIB, la harus bekerja, rumahnya di Bekasi, butuh 2 jam sampai bandara. Informasi dari security bandara diterminal 1A ada Red Corner, mushola yang juga nyaman untuk stay semalam. Akhirnya kurebahkan tubuh dikarpet hijau panjang Mushollah. Tas bawaan yang berisi laptop kudekap erat didadaku, takut hilang, sebagian memori otakku sejak sepuluh tahun terakhir sudah pindah ke dalamnya. Mungkin karena kecapean urusan sepanjang hari siang tadi, sebentar saja aku terlelap. Pukul 03.00 WIB aku terjaga, tubuh lumayan teristirahatkan. Bersihkan diri ditoletoilet, wuduk, qiamulail, baca qur'an dan berkemas untuk kemudian check-in. Saat check-in, pintu masuk di terminal keberangkatan terlihat ramai. Sebagian orang mungkin juga sedang mengejar penerbangan pagi ke tujuannya masing-masing. Waktu keberangkatan pesawatku 05.25 WIB, pukul 04.55 mulai boarding. Waktu subuh 04.40 WIB. Ada waktu sekitar 15 menit untuk melaksanakan sholat Subuh. Aku terburu-buru masuk dalam pesawat, seorang pramugari menyapaku, "selamat pagi, seat berapa pak,?" sapanya lembut, "pagi, diseat 44 B," jawabku singkat, "silahkan pak". Kulepas ransel jinjing dan meletakkannya dibagasi, seorang bapak kira-kira berusia 65-70 tahunan duduk sendiri diseat 44 A, kami duduk pas bersebelahan. Sambil menunggu pesawat take off yang akan menerbangkan kami ke Medan, la menyapaku. "mau ke Aceh juga ya nak" sapanya padaku, "ndak pak, saya ke Medan, pak. Bapak mau ke Aceh?", jawabku tersenyum. Kuperhatikan wajahnya dan logatnya, aku yakin la bukan orang Aceh, "iya," jawabnya lagi sambilan menyodorkan tangan kepadaku, kusambut tangannya, sambil mencium tangan, kebiasaanku yang diajarkan Emak kalau berjabat tangan dengan orang tua, apalagi sebaya orang tua kita. "Bapak sendiri berasal dari Aceh?", kataku lagi, "nggak, saya dari Solo, kebetulan sepupu saya ada di Aceh, sekedar bersilaturahmi aja nak." Jawabnya, senyumnya datar. Menghela napas panjang. "Anak kerja dimana?", saya sih pak, masih programmer IT freelance", jawabku seadanya. "programmer freelance, tapi sudah cukup mapan, ya nak?" la tersenyum. "gak juga pak, saya tinggal di Semarang, di Jakarta ada bisnis dengan Smartfren dan Alfamart, Emak saya di-Medan sedang kurang sehat, adik bungsu saya menelepon kemaren, jadi buru-buru harus urus emak dulu," jelasku padanya, "wah, emak kamu bangga, punya anak berbakti seperti kamu nih nak", "kalau saya sangat mapan nak, tapi jiwanya galau, alias tak tahu mau kemana," jawabnya menghiba. Aku tertegun dalam hati, "koq bisa gitu ya", "maksudnya apa pak?" jawabku sedikit heran.

la pun mengisahkan, istrinya telah meninggal setahun lalu. Dia memiliki dua orang anak yang sudah besar-besar. Yang sulung sudah mapan bekerja di Perusahaan Kanada, di sebuah perusahaan kontraktor terkemuka dunia. Dan tinggal di Perancis sejak sepuluh tahun terakhir, sedangkan sibungsu, menyelesaikan program graduate of the Master of Public Administration in International Development program at the Kennedy School of Government, Harvard University.

la bercerita tentang rumahnya yang cukup mentereng di kawasan elit Pantai Indah Kapuk Jakarta, yang hanya dihuni oleh dirinya seorang, ditemani dua orang satpam, dua orang pembantu dan seorang sopir pribadinya, la menyeka airmata dengan tissue, sesekali tersedu. Lanjutnya lagi, "nak bahagia sekali ibumu, memiliki anak-anak yang sayang kepada

orang tuanya, saya gagal mendidik anak-anak saya," lanjutnya lagi, "harta saya berlebih, kini terasa sia-sia saja. Rasanya tiada guna sama sekali dalam keadaan seperti ini. Saya tak tahu harus berbuat apa lagi. Saya sadar, semua ini akibat kesalahan masa lalu yang selalu memburu hidup dengan kemewahan, sampai lalai mendidik anak-anak beragama, ibadah, silaturahmi dan berbakti pada orang tua," katanya dengan derai air mata yang terus mengucur. Lanjutnya lagi, "hal yg paling menyesak dada saya ialah saat istri saya opname di RS Harapan Kita, kanker servix telah menggerogoti tubuhnya, anak saya yang sulung hanya berkir SMS tak bisa pulang mendampingi, hanya alasan sepele, harus meeting dengan koleganya. Sibuk, mereka berdua sangat sibuk. Iya, sibuk sekali. Sementara la hanya mengabari lewat BBM, "maaf papa dan mama saya sedang mid-test, jangan sampai gagal, tahun ini harus selesai, semoga mama cepat sembuh," la menjawab lewat WA, padahal mamanya sedang menghadapi sakratul maut saat itu", ceritanya lagi, air mata semakin menetes deras.

Aku tak tahu harus berbuat apa, "bapak harus bersabar", tidak ada kalimat lain yang bisa kuucapkan selain itu. la tersenyum kecut. la mengelus bahu dan aku jadi teringat almarhum ayah di Medan 15 tahun lalu. Spontan saya memeluk Bapak tersebut. Tanpa sadar air mata ini menetes deras, kejadian ini semakin menyadarkanku, bahwa mendidik anak tujuannya shaleh bukan kaya. Tanpa kita santunipun rejeki anak sudah dijamin Allah, namun tidak ada jaminan keimanan bagi anak yang tidak didik agama, orang tua harus berusaha keras mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh.

Di pesawat, menjelang landing dibandara KNIA, kerinduan kepada emak dan adik-adikku semakin terasa, hampir setahun emak tak kucium tangan dan pipinya, sebagaimana kebiasaanku setiap pergi dan pulang sekolah. Bersama keluarga dari Semarang mudik ke-Medan setiap tahun rasanya kurang cukup melepas kerinduan kepadanya. Teringat masakannya, teringat kelembutannya, teringat kasih sayangnya. Kulempar pandangan ke luar jendela, kota Medan sudah terlihat jelas disinari cahaya pagi diatas ketinggian 8.000 kaki. Kuyakin Taufan adik bungsu sudah bersiap-siap berangkat kerja, sengaja tak kukabari kalau pagi ini aku akan menjenguk Emak dan adik-adiku di Medan. ■

BAYAR AIR SEMAKIN MUDAH



Halo Tirtanadi
1500-922
www.pdamtirtanadi.co.id

REKENING AIR ANDA DAPAT DIBAYAR MELALUI :



PENTING

- ➔ KHUSUS PELANGGAN YANG SUDAH DIPUTUS METER AIRNYA, PEMBAYARAN REKENING AIR HANYA DAPAT DILAKUKAN DI KANTOR CABANG PDAM TIRTANADI.
- ➔ PDAM TIRTANADI TIDAK MELAKUKAN PENAGIHAN KE RUMAH-RUMAH PELANGGAN.
- ➔ PEMBAYARAN REKENING AIR BULAN BERJALAN DAN TUNGGAKAN REKENING AIR DAPAT DILAKUKAN DI LOKET KANTOR CABANG PDAM TIRTANADI DAN TEMPAT-TEMPAT PEMBAYARAN MITRA PDAM TIRTANADI.
- ➔ BAYARLAH REKENING AIR TEPAT WAKTU.